

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KINERJA, DAN
TURNOVER INTENTION TERHADAP *DYSFUNCTIONAL*
*AUDIT BEHAVIOR***



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

TRI SEPTYANTO

NIM : 1A.08.1192

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

**HALAMAN PERSETUJUAN
USULAN PENELITIAN**

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KINERJA, DAN
TURNOVER INTENTION TERHADAP *DYSFUNCTIONAL
AUDIT BEHAVIOR***

Disusun oleh :

TRI SEPTYANTO

NIM : 1A.08.1192

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt
NIDN : 0611127001

Mekani Vestari, SE, M.Si, Akt
NIDN : 0016077401

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KINERJA, DAN *TURNOVER INTENTION* TERHADAP *DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR*

Disusun oleh :

TRI SEPTYANTO

NIM : 1A.08.1192

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal : Desember 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Sri Imaningati, SE, MSi, Akt
NIDN : 0611127001

2. Nur Anissa, SE, MSi, Akt
NIDN : 0604037302

3. Yohana Kus Suparwati, SE, MSi
NIDN : 0611056902

MENGESAHKAN
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM
NIDN : 0607084501

Motto dan Persembahan

- ﷻ Allah SWT tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan diri kita. (Al-Qur'annulkarim).
- ﷻ Demi masa sesungguhnya manusia dalam keadaan yang merugi (Al-Qur'annulkarim).
- ﷻ Yang kamu petik adalah apa yang kamu tanam dan pelihara. (TriS)
- ﷻ Perjuangan yang diiringi ketulusan dan keikhlasan akan berbuah manis (TriS).
- ﷻ Lihat sekitarmu, banyak yang lebih kurang beruntung darimu, maka bersyukurlah atas segala yang dimiliki.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ✓ Orang tua tercinta (Ayah dan Ibu)
- ✓ Keluarga dan teman² tercinta
- ✓ Calon pendamping hidup
- ✓ My best friend dari Angkatan 2004-2008, ^^

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh lokus kendali terhadap kinerja auditor, pengaruh lokus kendali dan kinerja auditor terhadap keinginan berpindah kerja auditor, dan pengaruh lokus kendali, kinerja, dan keinginan berpindah auditor terhadap perilaku disfungsional dalam audit. Data yang digunakan dalam penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. *Structural Equation Modelling* (SEM) dan *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menguji hipotesis. Data primer dikumpulkan dengan metode suvey dan menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada auditor. Jumlah sampel pada penelitian yaitu 67 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan lokus kendali, kinerja dan keinginan berpindah kerja auditor berpengaruh terhadap perilakudisfungsional auditor. Tetapi, lokus kendali tidak memengaruhi keinginan berpindah kerja auditor. Ini disebabkan karena auditor belum memiliki pengalaman kerja yang cukup dan susahny mendapat pekerjaan yang layak.

Kata Kunci : Lokus kendali, Kinerja, Keinginan Berpindah Kerja, dan Perilaku Disfungsional dalam Audit

ABSTRACT

This research aims at finding out the influences of locus of control on the performance auditor, the influence of locus of control and performance on turnover intention and the influence of locus of control, performance, and turnover intention on dysfunctional audit behavior. The data used are auditors, worked for Accountant Public Office in Semarang. Structural Equation Model (SEM) and Partial Least Square (PLS) are used to test the hypothesis. Primary data was collected by survey methods and using questionnaire that directly delivered to auditors. The sample size of the study was 67 respondents. The result of study are locus of control, auditor performance and turnover intention influence significantly dysfunctional audit behavior. however, locus of control isn't influence the turnover intention. This because auditor haven't much experience yet, and difficulty of finding decent job.

Keywords : Locus of Control, Performance, Turnover Intention, Dysfunctional Audit Behavior.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : TRI SEPTYANTO

NIM : 1A.08.1192

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul
“PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KINERJA DAN *TURNOVER INTENTION* TERHADAP *DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR*”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Ttd

Materai
Rp. 6000

Tri Septyanto

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir dengan judul : “Pengaruh *Locus of Control*, Kinerja dan *Turnover Intention* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*”.

Maksud dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sarjana Program Strata 1 (S1) di STIE Bank BPD Jateng.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya pembuatan skripsi. Ucapan kepada :

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Ibu Yohana Kus Suparwati selaku Sekjur Akuntansi dan dosen wali penulis
3. Ibu Sri Imaningati, SE, M.Si. Akt selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga dan dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Mekani Vestari selaku Dosen Pembimbing II saat ini yang telah membantu memberikan kritik dan saran hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Usman Dahlan, dan Bapak Himawan serta Ibu Fitri Lukiastuti yang bersedia memberikan pengarahan dan membimbing penulis saat kebingungan.
6. Segenap Dosen Pengajar STIE Bank BPD Jateng Semarang yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelajaran berharga.
7. Ayah (Rochyandi Alm.) jasmu akan selalu terkenang dan tidak bisa tergantikan, dan semoga engkau mendapat tempat yang baik di sisi-Nya. Ibu (Muhiroh), yang selalu mendoakan, mendukung, mengarahkan, selalu

memberikan motivasi dan semangat kepada saya hingga skripsi ini selesai, saya akan selalu berbakti dan berjanji akan hidup lebih baik dan memberikan yang terbaik kepada mereka.

8. Kedua kakak (Pramudianto dan Andi Riskyawan) dan kakak ipar (Andri Sisworo) yang selalu membantu dan menyayangi penulis.
9. *Special thanks to* Erlina Lisa Norvita, teman-teman; Toni, Teguh, Tomat, Feri, Rangga, Burhan, Riko, Doni, Gandring, dan Indra serta Mas Argi, Agus, Ari, dan Adit yang telah memberi inspirasi, mendukung dan membantu sampai terselesaikan skripsi ini, sukses buat kalian, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
10. Terimakasih buat teman-teman bimbingan angkatan 2008 yang memberikan inspirasi, informasi dan dukungan agar skripsi cepat terselesaikan.
11. Terimakasih buat teman-teman Akuntansi dan Manajemen angkatan 2004 - 2012 yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Semarang, November 2012

Penulis,

Tri Septyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Kerangka Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Tinjauan Pustaka	13
2.1.1. Prosedur Audit	13
2.1.2. <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	19
2.1.3. <i>Locus Of Control</i>	20
2.1.4. Kinerja.....	21
2.1.5. <i>Turnover Intention</i>	22
2.2. Pengembangan Hipotesis	22
2.2.1. Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap Kinerja	22

2.2.2.	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap <i>Turnover Intention</i>	23
2.2.3.	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	24
2.2.4.	Pengaruh Kinerja terhadap <i>Turnover Intention</i>	24
2.2.5.	Pengaruh Kinerja terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	25
2.2.6.	Pengaruh <i>Turnover Intention</i> terhadap Kinerja.....	26
2.3.	Penelitian Terdahulu	26
2.4.	Model Penelitian	28
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1.	Definisi Konsep	29
3.2.	Definisi Operasional	30
3.3.	Populasi dan Sampel	35
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5.	Metode Analisis	37
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2	Uji <i>Non Response Bias</i>	38
3.5.3	Metode Analisis Data.....	39
3.5.4	Uji Hipotesis	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	51
4.3	Uji <i>Non Response Bias</i>	53
4.4	Metode Analisis Data	53
4.4.1	Membaca Hasil <i>Outer Model</i> atau <i>Measurement Model</i>	58
4.4.1.1	<i>Outer Model</i> untuk <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	59
4.4.1.2	<i>Outer Model</i> untuk <i>Locus Of Control</i>	59
4.4.1.3	<i>Outer Model</i> untuk Kinerja	60
4.4.1.4	<i>Outer Model</i> untuk <i>Turnover Intention</i>	60

4.4.2	Membaca Hasil <i>Inner Model</i> atau Hubungan Antar	
	Konstruk.....	61
4.4.2.1	<i>Locus Of Control</i> terhadap Kinerja.....	62
4.4.2.2	<i>Locus Of Control</i> terhadap <i>Turnover Intention</i> ..	63
4.4.2.3	<i>Locus Of Control</i> terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	63
4.4.2.4	Kinerja terhadap <i>Turnover Intention</i>	64
4.4.2.5	Kinerja terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	64
4.4.2.6	<i>Turnover Intention</i> terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	65
4.5	Interpretasi Hasil.....	65
4.5.1	Pengujian Hipotesis 1.....	66
4.5.2	Pengujian Hipotesis 2.....	66
4.5.3	Pengujian Hipotesis 3.....	67
4.5.4	Pengujian Hipotesis 4.....	67
4.5.5	Pengujian Hipotesis 5.....	68
4.5.6	Pengujian Hipotesis 6.....	68
BAB V	PENUTUP	69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3	Saran Penelitian.....	71
5.4	Implikasi Penelitian.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel	33
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Auditor	35
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner pada KAP di kota Semarang	48
Tabel 4.2 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	49
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden	49
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.5 Kedudukan/Jabatan dalam KAP	50
Tabel 4.6 Masa Kerja Responden	51
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	52
Tabel 4.8 <i>Composite Reliability</i>	56
Tabel 4.9 <i>Cross Loading</i>	58
Tabel 4.10 <i>Path Coeficients (Mean, STDEV, T-Values)</i>	61
Tabel 4.11 <i>R Square</i>	62
Tabel 4.12 Nilai <i>Inner Weight</i> H1	63
Tabel 4.13 Nilai <i>Inner Weight</i> H2.....	63
Tabel 4.14 Nilai <i>Inner Weight</i> H3.....	63
Tabel 4.15 Nilai <i>Inner Weight</i> H4.....	64
Tabel 4.16 Nilai <i>Inner Weight</i> H5	64
Tabel 4.17 Nilai <i>Inner Weight</i> H6.....	65
Tabel 4.18 Hasil Pengujian Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	12
Gambar 3.1 Konstruksi Diagram Jalur	40
Gambar 4.1 Model persamaan <i>full structural</i>	55
Gambar 4.2 Model persamaan <i>full structural</i> (revisi)	56
Gambar 4.3 Model persamaan <i>full structural</i> T-statistik.....	57

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Sampel

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Tabel *Outer Model* atau *Measurement Model*

Lampiran 4. Tabel *Inner Model* atau Hubungan antar Konstruk

Daftar Riwayat Hidup

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepercayaan dan loyalitas masyarakat atau investor terhadap suatu perusahaan tidak terlepas dari kualitas laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Profesi akuntan publik memberikan jasa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jasa tersebut sangat menentukan keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Baskara dan Ika S. (2009) menyatakan bahwa perilaku akuntan, baik akuntan manajemen maupun akuntan publik, sangat menentukan hasil pekerjaannya. Masyarakat khususnya para pemakai jasa akuntan harus merasa yakin dan mempercayai bahwa akuntan dalam melaksanakan tugasnya telah berdasarkan prinsip moral yang baik sehingga ada jaminan bahwa kepentingan masyarakat dilindungi dari praktik-praktik yang tidak benar.

Mulyadi (2002) menyatakan bahwa jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok; jasa *assurance* dan jasa *non assurance*. Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Jasa *non assurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa *assurance* tentang informasi laporan keuangan historis kepada masyarakat diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta kualitas pribadi yang memadai. Jasa tersebut diajukan oleh klien dan ditujukan untuk memenuhi

kebutuhan *stakeholder*, seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (instansi pajak).

Pada tahun 2001 silam, mencuat kasus Enron yang merupakan kegagalan KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat, di Indonesia ditemukan penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT. Kimia Farma tahun buku 2001. Pada tahun 2007, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007. Sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus. Selain itu, Petrus juga telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004. Di tahun 2009, seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. Terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor yang tidak masuk dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI, sehingga menjadi temuan dan kejanggalan pihak kejaksaan dalam mengungkap kasus kredit macet tersebut. Dalam laporan keuangan yang diberikan tersangka Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik (Coretanku, 2012).

Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak (terutama kreditur dan investor) mengalami kerugian

materi dalam jumlah besar. Para auditor dianggap sebagai salah satu penyebab kegagalan *recovery* ekonomi global. Oleh karena itu, para praktisi dan peneliti di bidang auditing di seluruh dunia berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Meskipun auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit, kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan pendapat atau opininya mengenai kewajaran laporan keuangan klien karena hasil auditnya akan mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan. Opini seorang auditor dapat menjadi salah akibat perilaku audit disfungsi yang menyebabkan kurangnya bukti (Febrina, 2012).

SAS 99 memberikan pedoman bagi auditor dalam menilai risiko kecurangan. Auditor harus mempertahankan tingkat skeptisisme profesional ketika mempertimbangkan serangkaian informasi yang luas, termasuk faktor-faktor risiko kecurangan. Auditor memikul tanggung jawab untuk menanggapi risiko kecurangan dengan merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak bahwa salah saji yang material, apakah akibat kekeliruan atau kecurangan akan terdeteksi. Ketika mengungkapkan informasi atau informasi atau kondisi lain yang mengindikasikan bahwa mungkin telah terjadi salah saji yang material akibat kecurangan, auditor harus menyelidiki permasalahannya secara mendalam, memperoleh bukti tambahan sebagaimana yang diperlukan, dan berkonsultasi dengan anggota tim lainnya (Arens, 2008).

Kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit terhadap profesi akuntan publik sangat bergantung pada kualitas audit yang dihasilkan KAP. Kualitas audit adalah probabilitas auditor menemukan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang diaudit (DeAngelo 1980 dalam Silaban, 2009). Probabilitas auditor menemukan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang diaudit dipengaruhi kemampuan teknis auditor (seperti; pendidikan, pengalaman, profesionalisme), independensi, dan perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit (DeAngelo 1980; Raghunathan 1991 dalam Silaban 2009).

Pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit didasarkan atas evaluasi terhadap bukti-bukti audit yang diperoleh melalui pelaksanaan serangkaian prosedur audit. Hal ini sesuai dengan standar pekerjaan lapangan butir ketiga yang menyatakan "bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit" (IAI 2001, SA Seksi 150.02). Secara umum definisi audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Sujana dan Sawarjuwono (2006) menyatakan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dan akhirnya berdampak pada rendahnya kepercayaan pemakai terhadap laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Rendahnya kepercayaan pemakai laporan audit merupakan ancaman bagi profesi auditor. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Febrina (2012) mengutip Nor *et al* (2009) audit yang berkualitas adalah audit yang dapat meningkatkan kualitas informasi dan konteksnya agar *reliable*. Penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality*) memberikan pengaruh negatif terhadap profesi auditing.

Penyebab penurunan kualitas audit adalah perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsi yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan, ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Wahyudin dkk., 2011). Perilaku menyimpang yang mempengaruhi kualitas audit secara langsung adalah *Altering Audit Process* yakni pemrosesan yang tidak akurat, *Premature Sign-off Audit Procedures* yakni langkah-langkah audit tanpa kelengkapan (Margheim dan Pany 1986; Otley dan Pierce 1995 dalam

Sitanggang, 2007). Sementara perilaku menyimpang yang mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit adalah *Underreporting of Time* (Wahyudin dkk., 2011).

Sitanggang (2007) mendefinisikan *altering/replacing of audit procedure* adalah mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit dan dapat mengubah hasil audit. *Premature sign-off* dari tahapan-tahapan audit tanpa penyelesaian prosedur dan penggantian dengan langkah lain berpengaruh langsung terhadap hasil audit (Otley & Pierce, 1996 dalam Maryanti, 2005) dan melanggar standar profesional auditor. Donnelly *et al.* (2003) mendefinisikan *premature sign-off* sebagai penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur. Suatu proses audit sering gagal karena penghapusan prosedur audit yang penting dari prosedur audit daripada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai untuk beberapa item. *Underreporting of Time* (URT) terjadi ketika auditor melakukan tugas audit tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya. URT menyebabkan keputusan personel kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui (Kartika dan Wijayanti, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perbedaan penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior* diantaranya adalah karakteristik personal auditor. Karakteristik personal auditor yang mempengaruhi penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior* secara langsung diantaranya adalah *locus of control*, kinerja dan *turnover intention* (Wahyudin dkk., 2011).

Perilaku *dysfunctional audit behavior* kemungkinan banyak dilakukan oleh individu dengan *locus of control* eksternal. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsi karena perilaku disfungsi disini dipandang sebagai alat atau cara yang digunakan untuk meraih tujuan. Individu yang cenderung menghubungkan hasil dengan usahanya sendiri atau meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka, digolongkan sebagai internal. Sedangkan eksternal

adalah mereka yang mempercayai bahwa mereka tidak dapat mengendalikan kejadian atau hasil (Spector, 1982 dalam Donnelly *et al.*, 2003). Gable & Dangelo (1994) dalam Wahyudin dkk (2011) menemukan bukti secara empiris bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara individu dengan *locus of control* eksternal dengan keinginan menggunakan kecurangan atau manipulasi untuk meraih tujuan personal. Manipulasi atau kecurangan dalam konteks auditing akan muncul dalam bentuk *dysfunctional audit behavior*. Perilaku tersebut dilakukan oleh auditor untuk memanipulasi proses audit dalam rangka meraih target kinerja individual auditor.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan suatu hubungan yang kuat dan positif diantara eksternal *locus of control* individual dengan suatu keinginan-keinginan atau maksud-maksud untuk menggunakan penipuan atau manipulasi untuk memperoleh tujuan-tujuan personal (Kartika & Wijayanti, 2007). Hasil penelitian Wahyudin dkk., (2011) menyatakan bahwa *external locus of control* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*, sehingga dapat dipahami bahwa seorang auditor yang mempunyai *external locus of control* cenderung mempunyai tingkat penerimaan yang tinggi terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Penelitian ini berhasil mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Donnelly *et al.*(2003), Petronila & Irawati (2006) dan Wijayanti (2009).

Perilaku *dysfunctional audit behavior* juga dipengaruhi oleh kinerja (*performance*) auditor. *Performance* atau kinerja berhubungan dengan *outcome* dari perilaku anggota organisasi di mana tujuan dicapai melalui tindakan atau perilaku. Kinerja auditor melibatkan kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, *staffing*, negosiasi, dan representasi (Wahyudin dkk., 2011). Lee (2000) dalam Kartika dan Wijayanti (2007) menyatakan bahwa orang akan menyukai pekerjaan mereka jika mereka termotivasi untuk pekerjaan itu, dan secara psikologis bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah berarti, ada rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan pengetahuan mereka tentang hasil pekerjaan akan meningkatkan motivasi, kepuasan dan kinerja.

Auditor dengan kinerja rendah memiliki probabilitas tinggi dapat terlibat dalam perilaku disfungsional karena penyimpangan perilaku dianggap sebagai kebutuhan dalam mencapai tujuan organisasi ketika auditor menganggap tujuan dan target organisasi tidak dapat dipenuhi dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam perikatan.

Dysfunctional audit behavior terjadi dalam situasi di mana individu memandang diri mereka kurang mampu mencapai hasil atau *outcome* yang diharapkan dari usaha sendiri (Gable & Dangelo, 1994 dalam Wahyudin, 2011). Hal ini berarti bahwa seorang auditor dengan tingkat kinerja yang rendah lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsional karena penyimpangan perilaku disini dilihat sebagai kebutuhan dalam situasi dimana tujuan organisasi atau individual tidak dapat dicapai melalui langkah-langkah atau cara-cara umum yang sering dilakukan (Wahyudin, 2011). Dalam penelitian yang serupa, Solar dan Bruehl (1971) dalam Donnelly *et al.* (2003) menyatakan bahwa individu yang tingkat kinerjanya berada di bawah harapan supervisor memiliki kemungkinan yang lebih besar terlibat dalam perilaku disfungsional karena menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam organisasi melalui usahanya sendiri. Jadi, perilaku disfungsional dipandang sebagai hal yang perlu karena tujuan individu maupun organisasi tidak dapat dicapai melalui tingkat kinerja tersebut. Oleh karena itu, auditor yang memiliki persepsi rendah atas kinerjanya diperkirakan menunjukkan penerimaan atas perilaku disfungsional yang lebih tinggi.

Kinerja (*performance*) dipengaruhi *locus of control*, seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil merupakan akibat dari kekuatan luar seperti peluang dan kemujuran, bukan dari usaha mereka sendiri, sehingga mereka tidak mempunyai keyakinan yang tinggi dan mudah merasa tidak berdaya dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Sedangkan seorang auditor yang memiliki *locus of control* internal akan berusaha lebih keras ketika ia meyakini bahwa usahanya akan mendatangkan hasil sehingga tingkat kinerjanya juga tinggi (Wahyudin dkk., 2011).

Kartika dan Wijayanti (2007) menyatakan seorang auditor akan memiliki persepsi yang lebih rendah terhadap kinerjanya sendiri dan kinerja yang lebih rendah dipengaruhi oleh *locus of control* eksternal yang dimiliki auditor, sehingga seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal tinggi akan mempunyai kinerja pribadi yang rendah dan diperkirakan akan lebih menerima perilaku disfungsi yang makin besar. Hasil penelitian Kartika dan Wijayanti (2007) menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Perilaku menyimpang auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku *dysfunctional audit behavior* adalah *turnover intention*. *Turnover intention* merupakan keinginan berpindah kerja seseorang. Memiliki keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan di dalam organisasinya. Sikap ini dapat mengakibatkan kinerja yang buruk bagi karyawan tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku (Petronila dan Irawati, 2006).

Petronila dan Irawati (2006) mengutip Malone dan Roberts (1996) menyatakan auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi. Lebih lanjut, individu yang berniat meninggalkan perusahaan dapat dianggap tidak begitu peduli dengan dampak buruk dari penyimpangan perilaku terhadap penilaian kinerja dan promosi. Jadi, auditor yang memiliki keinginan tinggi untuk berhenti dari perusahaan lebih menerima penyimpangan perilaku dalam audit.

Hasil penelitian Petronila & Irawati (2006) menunjukkan terdapat hubungan positif antara keinginan untuk berhenti bekerja (*turnover intention*) dengan penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Hal tersebut berbeda dengan penelitian Wahyudin dkk., (2011) yang menyatakan *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Keinginan berpindah kerja (*turnover intention*) seorang auditor dipengaruhi oleh *locus of control*. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung memiliki tingkat *turnover* yang tinggi. Hal ini disebabkan karena seorang auditor yang memiliki *external locus of control* percaya bahwa hasil merupakan akibat dari kekuatan luar seperti peluang dan kemujuran, bukan dari usaha mereka sendiri, sehingga mereka tidak mempunyai keyakinan yang tinggi dan mudah merasa tidak berdaya dalam memecahkan permasalahan yang terjadi sehingga keinginan berpindah kerja yang ada dalam dirinya meningkat (Wahyudin dkk., 2011). Hasil penelitian Wijayanti (2009) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *turnover intention*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Wahyudin dkk., (2011) yang menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *turnover intention*.

Variabel lain yang mempengaruhi *turnover intention* adalah kinerja (*performance*), kinerja secara singkat diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Wijayanti (2009) menyatakan bahwa para auditor yang menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi dipromosikan, sementara yang tidak mampu mencapai standar kinerja minimum akhirnya terpaksa keluar ataupun dipecat dari organisasi. Berdasarkan temuan-temuan ini, diharapkan bahwa kinerja akan berhubungan secara terbalik dengan *turnover intention*. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja yang rendah mengakibatkan *turnover* yang tinggi. Hasil penelitian Wahyudin dkk. (2011) menyatakan bahwa kinerja berpengaruh negatif terhadap *turnover intention*. Ketika seorang auditor memiliki kinerja yang semakin bagus, maka akan semakin besar kesempatan untuk dipromosikan sehingga tingkat *turnover intention*nya rendah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wahyudin, dkk. (2011) yang meneliti pengaruh *locus of control*, kinerja, dan *turnover intention* terhadap *dysfunctional audit behavior*. Penelitian Wahyudin, dkk. (2011) memiliki keterbatasan hanya menggunakan 3 indikator untuk variabel *turnover intention* sehingga tidak bisa dilakukan uji CFA secara tunggal dan harus digabungkan dengan variabel *locus of control*. Terdapat hasil yang tidak konsisten

dengan peneliti sebelumnya, penelitian Wahyudin dkk., (2011) menyatakan *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*, sedangkan hasil penelitian Maryanti (2005) dan Petronila & Irawati (2006) menyatakan terdapat hubungan positif antara keinginan untuk berhenti bekerja (*turnover intention*) dengan penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Sehingga peneliti menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *dysfunctional audit behavior* oleh auditor. Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan uji *non response bias* untuk mengetahui perbedaan karakteristik antara responden yang berpartisipasi (*response*) dengan yang tidak berpartisipasi (*non response*). Dan menggunakan indikator lebih dari 3 untuk variabel *turnover intention* sehingga bisa dilakukan pengukuran model pada masing-masing variabel laten untuk mengetahui apakah ukuran sebuah konstruk konsisten dengan indikator-indikatornya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KINERJA, DAN TURNOVER INTENTION TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *locus of control* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap *turnover intention*?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*?
4. Apakah kinerja auditor berpengaruh negatif terhadap *turnover intention*?
5. Apakah kinerja auditor berpengaruh negatif terhadap *dysfunctional audit behavior*?
6. Apakah *turnover intention* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel *locus of control*, kinerja dan *turnover intention* terhadap *dysfunctional audit behavior*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang perilaku disfungsi dalam audit serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang dan mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

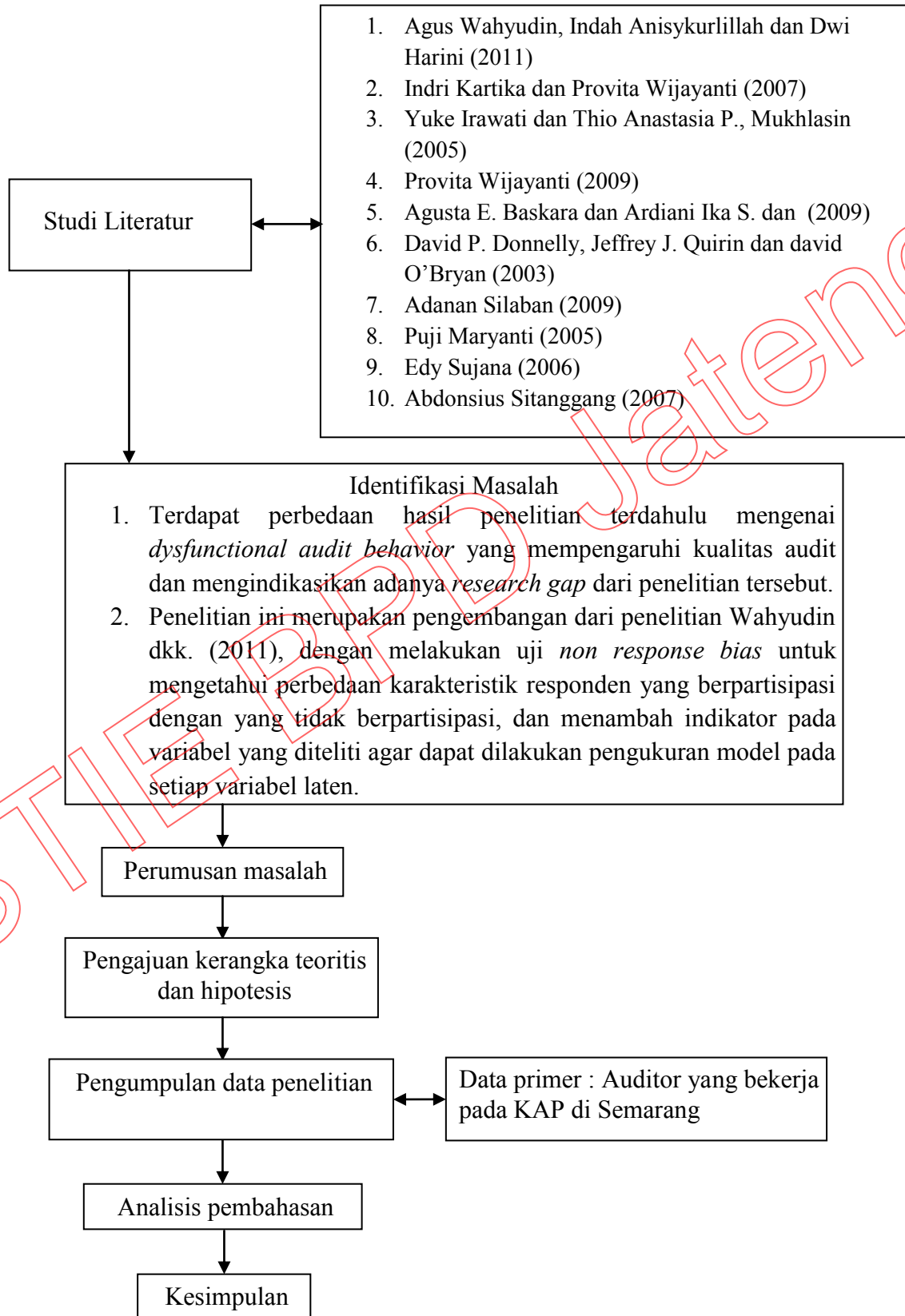
Kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi kebijakan yang telah dibuat dan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional auditor.
2. Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi prosedur audit dan jangka waktu audit yang ditetapkan.
3. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya prosedur audit yang digunakan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang ditunjukkan dalam Standart Profesional Akuntan Publik.

STIE BPD Jateng

1.5 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori meliputi prosedur audit, *dysfunctional audit behavior*, *locus of control*, kinerja, dan *turnover intention*. Tinjauan pustaka berisi tentang penjabaran konsep-konsep dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dysfunctional audit behavior*, kinerja, dan *turnover intention*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *locus of control*. Konsep-konsep tersebut diperoleh melalui sumber-sumber buku, jurnal ilmiah maupun situs-situs yang berhubungan. Dalam bab dua ini peneliti juga mengemukakan dugaan logis mengenai relasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada bagian akhir bab ini peneliti mengemukakan penelitian terdahulu dan juga diagram skematik dari kerangka teoritis yang menjelaskan relasi antar variabel penelitian.

1.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Prosedur Audit

Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam mengumpulkan berbagai tipe bukti audit. Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut meliputi (Mulyadi, 2002) :

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.

2. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati auditor adalah karyawan, prosedur, dan proses.

3. Permintaan keterangan (*enquiry*)

Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.

4. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas. Prosedur yang biasa ditempuh oleh auditor dalam konfirmasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Auditor meminta dari klien untuk menanyakan informasi tertentu kepada pihak luar.
- b. Klien meminta kepada pihak luar yang ditunjuk oleh auditor untuk memberikan jawaban langsung kepada auditor mengenai informasi yang ditanyakan oleh auditor tersebut.
- c. Auditor menerima jawaban langsung dari pihak ketiga tersebut.

Disamping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Prosedur audit lain tersebut meliputi (Mulyadi, 2002):

1. Penelusuran (*tracing*)
2. Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*)
3. Penghitungan (*counting*)
4. *Scanning*
5. Pelaksanaan ulang (*reperforming*)
6. Teknik audit berbantuan komputer (*computer-assisted audit techniques*)

Kualitas kerja dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit

(Weningtyas dkk, 2006). Prosedur audit atas laporan keuangan dibagi menjadi empat tahap berikut ini (Mulyadi, 2002):

1. Penerimaan perikatan audit

Perikatan (*engagement*) adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Dalam perjanjian tersebut, klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesionalnya. Langkah awal pekerjaan audit atas laporan keuangan berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dari calon klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit dari klien berulang.

Di dalam pengambilan keputusan suatu perikatan audit dapat diterima atau tidak, auditor menempuh suatu proses yang terdiri dari enam tahap berikut ini:

a. Mengevaluasi integritas manajemen.

Tujuan dari evaluasi integritas manajemen adalah auditor mendapatkan keyakinan bahwa manajemen perusahaan klien dapat dipercaya, sehingga laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material sebagai akibat dari adanya integritas manajemen.

Cara yang dapat ditempuh oleh auditor dalam mengevaluasi integritas manajemen adalah:

1. Melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu.
2. Meminta keterangan kepada pihak ketiga.
3. Melakukan *review* terhadap pengalaman auditor di masa lalu dalam berhubungan dengan klien yang bersangkutan.

b. Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa.

Berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan oleh auditor tentang kondisi khusus dan risiko luar biasa yang mungkin berdampak terhadap penerimaan perikatan audit dari calon klien dapat diketahui dengan cara:

1. Mengidentifikasi pemakai laporan keuangan audit.

2. Mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal calon klien di masa depan.
 3. Mengevaluasi kemungkinan dapat atau tidaknya laporan keuangan calon klien diaudit.
- c. Menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit.

Auditor harus mempertimbangkan bahwa ia dan anggota tim auditnya memiliki kompetensi memadai untuk menyelesaikan perikatan tersebut. Umumnya pertimbangan tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi anggota kunci tim audit dan mempertimbangkan perlunya mencari bantuan dari spesialis dalam pelaksanaan audit.

- d. Menilai independensi.

Auditor harus memastikan bahwa setiap profesional yang menjadi anggota tim auditnya tidak terlibat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditnya diragukan.

- e. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan.

Auditor harus mempertimbangkan bahwa ia dapat melaksanakan audit dan menyusun laporan auditnya secara cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran profesional auditor ditentukan oleh ketersediaan waktu yang memadai untuk merencanakan dan melaksanakan audit.

Hal yang dilakukan untuk menentukan kemampuan adalah:

1. Penentuan waktu perikatan.
 2. Pertimbangan jadwal pekerjaan lapangan.
 3. Pemanfaatan personel klien.
- f. Membuat surat perikatan audit.

Fungsi pembuatan surat perikatan audit adalah untuk mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukan oleh klien, tujuan dan lingkup audit, lingkup tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bagi kliennya, kesepakatan tentang reproduksi laporan keuangan auditan, serta bentuk laporan yang akan diterbitkan oleh

auditor. Surat perikatan audit yang berisi kesepakatan antara auditor dengan klien didokumentasikan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman yang mungkin timbul antara auditor dengan kliennya.

Isi pokok surat perikatan audit:

1. Tujuan audit atas laporan keuangan.
2. Tanggung jawab manajemen atas laporan audit.
3. Lingkup audit, termasuk penyebutan undang-undang, peraturan, pernyataan dari badan profesional yang harus dianut oleh auditor.
4. Bentuk laporan atau bentuk komunikasi lain yang akan digunakan oleh auditor untuk menyampaikan hasil perikatan.
5. Fakta bahwa audit memiliki keterbatasan bawaan bahwa kekeliruan dan kecurangan material tidak akan terdeteksi.
6. Pengaturan reproduksi laporan keuangan auditan.
7. Kesanggupan auditor untuk menyampaikan informasi tentang kelemahan signifikan dalam pengendalian intern yang ditemukan oleh auditor dalam auditnya.
8. Akses ke berbagai catatan, dokumentasi dan informasi lain yang diharuskan dalam kaitannya dengan audit.
9. Dasar yang digunakan oleh auditor untuk menghitung *fee audit* dan pengaturan penagihannya.

2. Perencanaan audit

Keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor. Ada tujuh tahap yang harus ditempuh oleh auditor dalam merencanakan auditnya:

- a. Memahami bisnis dan industri klien.
- b. Melaksanakan prosedur analitik.
- c. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal.
- d. Mempertimbangkan risiko bawaan.
- e. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama.
- f. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan.

g. Memahami pengendalian intern klien.

3. Pelaksanaan pengujian audit

Dalam audit, auditor melakukan berbagai macam pengujian (*test*), yang secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 golongan berikut ini:

1. Pengujian analitik (*analytical test*).

Pengujian ini dilakukan oleh auditor pada tahap awal proses auditnya dan pada tahap *review* menyeluruh terhadap hasil audit. Pengujian ini dilakukan dengan cara mempelajari perbandingan dan hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Pengujian analitik dimaksudkan untuk membantu auditor dalam memahami bisnis klien dan dalam menemukan bidang yang memerlukan audit lebih sensitif.

2. Pengujian pengendalian (*test of control*).

Pengujian pengendalian merupakan prosedur audit yang dirancang untuk memverifikasi efektivitas pengendalian intern klien. Pengujian pengendalian terutama ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai: (1) frekuensi pelaksanaan aktivitas pengendalian yang ditetapkan, (2) mutu pelaksanaan aktivitas pengendalian tersebut dan (3) karyawan yang melaksanakan aktivitas pengendalian tersebut.

3. Pengujian substantif (*substantif test*).

Pengujian substantif merupakan prosedur audit yang dirancang untuk menemukan kemungkinan kesalahan moneter yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Kesalahan moneter yang terdapat dalam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kemungkinan terjadi karena kesalahan dalam:

- a. Penerapan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- b. Tidak diterapkannya prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- c. Ketidakkonsistensian dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- d. Ketidaktepatan pisah batas (*cut-off*) pencatatan transaksi.
- e. Perhitungan (penambahan, pengurangan, pengalihan, dan pembagian).
- f. Pekerjaan penyalinan, penggolongan dan peringkasan informasi.

- g. Pencantuman pengungkapan (*disclosure*) unsure tertentu dalam laporan keuangan.

4. Pelaporan audit

2.1.2 *Dysfunctional Audit Behavior*

Wahyudin dkk (2011) mendefinisikan perilaku menyimpang dalam audit (*Dysfunctional Audit Behavior*) adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Donnelly, *et al* (2003) mengemukakan penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*) dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapinya keseluruhan prosedur (*premature signing-off of audit steps without completion of the procedure*).

Underreporting of Time (URT) terjadi ketika auditor melakukan tugas audit tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya. URT menyebabkan keputusan personel kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui (Kartika dan Wijayanti, 2007).

Sitanggang (2007) mendefinisikan *altering/replacing of audit procedure* adalah mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit dan dapat mengubah hasil audit.

Premature sign-off dari tahapan-tahapan audit tanpa penyelesaian prosedur dan penggantian dengan langkah lain berpengaruh langsung terhadap hasil audit (Otley & Pierce, 1996 dalam Maryanti, 2005) dan melanggar standar profesional auditor. Donnelly *et al.* (2003) mendefinisikan *premature sign-off* sebagai penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapinya

keseluruhan prosedur. *Premature sign off* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah lain. Suatu proses audit sering gagal karena penghapusan prosedur audit yang penting dari prosedur audit daripada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai untuk beberapa item.

2.1.3 *Locus Of Control Auditor*

Locus of control didefinisikan oleh Robbins dan Judge (2008) sebagai keyakinan individu bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau eksternal (Indri dan Wijayanti, 2007). *Locus of control* internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan *locus of control* eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai *external locus of control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan.

Sementara itu individu yang mempunyai *internal locus of control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan (Teorionline, 2011). Perbedaan perilaku individual yang diakibatkan oleh *locus of control* individu, (1) perbedaan atas tanggung jawab atau konsekuensi dari suatu tindakan yang dilakukan. Pada umumnya, individu yang memiliki *locus of control* internal lebih bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan yang mereka perbuat dibandingkan dengan individu dengan *locus of control* eksternal. (2) Perbedaan dalam memandang keterkaitan dari suatu kejadian dengan kejadian berikutnya. Individu dengan *locus of control* internal memandang kejadian atau pengalaman adalah saling berkaitan dan

mereka belajar dari pengalaman yang berulang, pada pihak lain individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung memandang suatu kejadian atau pengalaman tidak berhubungan dengan kejadian berikutnya dan mereka tidak belajar dari pengalaman. (3) Dalam memandang suatu kondisi atau keadaan yang mereka hadapi, individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung memandang suatu keadaan atau kondisi sebagai peluang atau kondisi yang tidak menimbulkan tekanan (stres), pada pihak lain individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung memandang suatu kondisi atau keadaan sebagai ancaman atau menimbulkan tekanan stres. (4) Perbedaan dalam menanggulangi tekanan, dalam menanggulangi suatu kondisi atau keadaan yang dapat menimbulkan stres (*stressors*) individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menggunakan strategi berfokus-masalah yaitu dengan mengelola atau merubah tekanan, pada pihak lain individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menggunakan strategi berfokus-emosi yaitu dengan menyerah pada masalah (Adanan, 2009). Karenanya auditor dengan *external locus of control* lebih besar kemungkinannya untuk memenuhi permintaan klien.

Locus of control berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Auditor yang memiliki *locus of control* internal akan cenderung lebih sukses dalam karier dari pada auditor yang memiliki *locus of control* eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih. Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan suatu hubungan yang kuat dan positif diantara eksternal *locus of control* individual dengan suatu keinginan-keinginan atau maksud-maksud untuk menggunakan penipuan atau manipulasi untuk memperoleh tujuan-tujuan personal (Kartika dan Wijayanti, 2007).

2.1.4 Kinerja

Wahyudin, dkk (2011) menyatakan kinerja berkaitan dengan hasil dari perilaku anggota organisasi dimana tujuan yang dicapai adalah dengan adanya

tindakan atau perilaku. Kinerja melibatkan kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, *staffing*, negosiasi dan representasi.

Performance atau kinerja merupakan hasil dari perilaku anggota organisasi, dimana tujuan aktual yang dicapai adalah dengan adanya perilaku. Kinerja adalah merupakan hasil usaha sendiri dengan banyak faktor yang memengaruhinya (Baskara dan Ika S., 2009).

Mangkuprawira (2007) dalam Febrina (2012) menyatakan *performance* adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. *Performance* bisa melibatkan perilaku abstrak (supervisi, *planning*, *decision making*). *Performance* melibatkan tingkatan di mana anggota organisasi menyelesaikan tugasnya yang berkontribusi pada tujuan organisasi, termasuk juga dimensi kualitas dan kuantitas.

2.1.5 Turnover Intention

Turnover intention merupakan keinginan berpindah kerja seseorang. Memiliki keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan didalam organisasinya. Sikap ini dapat mengakibatkan kinerja yang buruk bagi karyawan tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku (Petronila dan Irawati, 2006).

Turnover intention juga dipengaruhi oleh *skill* dan *ability*, di mana kurangnya kemampuan auditor dapat mengurangi keinginan untuk meninggalkan organisasi sehingga tetap bertahan di KAP walaupun dia sangat ingin berpindah kerja.

Sebelum *turnover* terjadi, selalu ada perilaku yang mendahuluinya, yaitu adanya niat atau intensitas *turnover*. Ada dua pendorong intensitas, yaitu intensitas untuk mencari dan intensitas untuk keluar. Prediktor utama dan terbaik dari *turnover* adalah intensitas untuk keluar. Intensitas dan perilaku untuk mencari secara umum didahului dengan intensitas untuk keluar (*turnover*). Faktor

utama intensitas adalah kepuasan, ketertarikan yang diharapkan terhadap pekerjaan saat ini dan ketertarikan yang diharapkan dari atau pada alternatif pekerjaan atau peluang lain (Febrina, 2012). *Turnover intention* juga dipengaruhi oleh adanya konflik pada organisasi atau profesi.

Petronila dan Irawati (2006) mengutip Malone dan Roberts (1996) mengatakan auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi. Lebih lanjut, individu yang berniat meninggalkan perusahaan dapat dianggap tidak begitu peduli dengan dampak buruk dari penyimpangan perilaku terhadap penilaian kinerja dan promosi. Jadi, auditor yang memiliki keinginan tinggi untuk berhenti dari perusahaan lebih menerima penyimpangan perilaku dalam audit.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis alternatif (H_1) merupakan pernyataan operasional dari hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan prediksi yang diturunkan dari teori (Ghozali, 2006).

2.2.1 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja

Locus of control individual mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauhmana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami (Silaban 2009). Wahyudin dkk (2011) menjelaskan bahwa kinerja berkaitan dengan hasil dari perilaku anggota organisasi dimana tujuan yang dicapai adalah dengan adanya tindakan atau perilaku. Kinerja melibatkan kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, *staffing*, negosiasi dan representasi.

Auditor yang ber-*locus of control* eksternal biasanya memiliki kinerja yang relatif rendah karena cenderung tidak bekerja maksimal, malas dalam bekerja, dan mengganggu usaha mereka tidak akan menghasilkan penilaian yang

baik (Febrina 2012). Hasil penelitian Kartika dan Wijayanti (2007) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap Kinerja.

2.2.2 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Turnover Intention*

Keinginan berpindah kerja (*turnover intention*) seorang auditor dipengaruhi oleh *locus of control*. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung memiliki tingkat *turnover* yang tinggi. Hal ini disebabkan karena seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil merupakan akibat dari kekuatan luar seperti peluang dan kemujuran, bukan dari usaha mereka sendiri, sehingga mereka tidak mempunyai keyakinan yang tinggi dan mudah merasa tidak berdaya dalam memecahkan permasalahan yang terjadi sehingga keinginan berpindah kerja yang ada dalam dirinya meningkat (Wahyudin dkk., 2011).

Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung selalu ingin berpindah karena takut terhadap kemungkinan diberhentikan bila pekerjaannya terdeteksi tidak sesuai dengan target dan standar yang telah ditentukan (Febrina, 2012). Hasil penelitian Wijayanti (2009) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap *turnover intention*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Wahyudin dkk., (2011) yang menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *turnover intention*.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti ingin menguji kembali hubungan *locus of control* dengan *turnover intention*. Maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Turnover Intention*

2.2.3 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Dysfunctional Audit Behaviour*

Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau eksternal. Individu yang cenderung menghubungkan outcome dengan usaha mereka sendiri atau percaya bahwa kejadian atau *event* dibawah kendali mereka disebut *locus of control* internal (Maryanti, 2005).

Sedangkan seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsi karena perilaku disfungsi disini dipandang sebagai alat atau cara yang digunakan untuk meraih tujuan. Mereka percaya bahwa hasil merupakan akibat dari kekuatan luar seperti peluang dan kemujuran, bukan dari usaha mereka sendiri, sehingga mereka tidak mempunyai keyakinan yang tinggi dan mudah merasa tidak berdaya dalam memecahkan permasalahan yang terjadi (Wahyudin dkk 2011). Hasil penelitian Wahyudin dkk. (2011) menyatakan bahwa *locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

2.2.4 Pengaruh Kinerja terhadap *Turnover Intention*

Kinerja secara singkat diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Wijayanti (2009) menyatakan bahwa para auditor yang menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi dipromosikan, sementara yang tidak mampu mencapai standar kinerja minimum akhirnya terpaksa keluar ataupun dipecat dari organisasi. Berdasarkan temuan-temuan ini, diharapkan bahwa kinerja akan berhubungan secara terbalik dengan *turnover intention*. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja yang rendah mengakibatkan *turnover* yang tinggi.

Hasil penelitian Wahyudin dkk. (2011) menyatakan bahwa kinerja berpengaruh negatif terhadap *turnover intention*. Ketika seorang auditor memiliki

kinerja yang semakin bagus, maka akan semakin besar kesempatan untuk dipromosikan sehingga tingkat *turnover intention*-nya rendah.

Untuk mengetahui pengaruh kinerja terhadap *turnover intention*, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ : Kinerja berpengaruh negatif terhadap *Turnover Intention*.

2.2.5 Pengaruh Kinerja terhadap *Dysfunctional Audit Behaviour*

Kinerja berkaitan dengan hasil dari perilaku anggota organisasi di mana tujuan yang dicapai adalah dengan adanya tindakan atau perilaku. Kinerja melibatkan kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, *staffing*, negosiasi dan representasi. *Dysfunctional audit behavior* terjadi dalam situasi di mana individu memandang diri mereka kurang mampu mencapai hasil atau outcome yang diharapkan dari usaha sendiri (Gable & Dangelo, 1994 dalam Wahyudin, dkk 2011).

Hal ini berarti bahwa seorang auditor dengan tingkat kinerja yang rendah lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsi karena penyimpangan perilaku disini dilihat sebagai kebutuhan dalam situasi dimana tujuan organisasi atau individual tidak dapat dicapai melalui langkah-langkah atau cara-cara umum yang sering dilakukan (Wahyudin, dkk 2011). Hasil penelitian Kartika dan Wijayanti (2007) menunjukkan adanya hubungan negatif antara kinerja dengan penerimaan disfungsi audit.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : Kinerja berpengaruh negatif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*.

2.2.6 Pengaruh *Turnover Intention* terhadap *Dysfunctional Audit Behaviour*

Turnover intention merupakan keinginan berpindah kerja seseorang. Memiliki keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan didalam organisasinya. Sikap ini

dapat mengakibatkan kinerja yang buruk bagi karyawan tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku (Petronila dan Irawati, 2006).

Petronila dan Irawati (2006) mengutip Malone dan Roberts (1996) mengatakan auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi. Lebih lanjut, individu yang berniat meninggalkan perusahaan dapat dianggap tidak begitu peduli dengan dampak buruk dari penyimpangan perilaku terhadap penilaian kinerja dan promosi. Jadi, auditor yang memiliki keinginan tinggi untuk berhenti dari perusahaan lebih menerima penyimpangan perilaku dalam audit.

Hasil penelitian Petronila & Irawati (2006) menunjukkan terdapat hubungan positif antara keinginan untuk berhenti bekerja (*turnover intention*) dengan penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Hal tersebut berbeda dengan penelitian Wahyudin dkk., (2011) yang menyatakan *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti ingin menguji kembali hubungan *turnover intention* dengan *dysfunctional audit behavior*. Maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆ : *Turnover Intention* berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*.

2.3 Penelitian Terdahulu

a. Wahyudin dkk. (2011)

Penelitian Wahyudin dkk (2011) dengan judul “Analisis *Dysfunctional Audit behavior*: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah yang telah terdaftar pada buku direktori tahun 2008. Pengambilan sampel dilakukan secara non probabilitas atau pemilihan non random yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel yang mudah

(*convenience sampling*). Variabel yang diteliti adalah *locus of control*, kinerja, *turnover intention*, dan *dysfunctional audit behavior*, Alat analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menyatakan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh terhadap penerimaan auditor atas penerimaan perilaku disfungsional.

b. Kartika dan Wijayanti (2007)

Kartika dan Wijayanti melakukan penelitian tentang penerimaan perilaku disfungsional pada 235 auditor pemerintah yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta pada tahun 2007. Variabel yang digunakan adalah *locus of control*, *performance* dan *audit dysfunctional behavior*, mengemukakan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh terhadap penerimaan auditor atas penerimaan perilaku disfungsional.

c. Abdonsius Sitanggang (2007)

Dengan judul “Penerimaan Auditor Terhadap Perilaku Audit Disfungsional : Suatu Model Penjelasan Dengan Menggunakan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)”, Abdonsius Sitanggang meneliti *dysfunctional audit behavior* terhadap 570 auditor yang bekerja kantor akuntan publik di DKI Jakarta pada tahun 2007, dengan variabel bebas *locus of control*, *relativism*, *organizational commitment*, *self-related performance*, *turnover intention*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah karakteristik personal auditor akan berdampak terhadap penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior*.

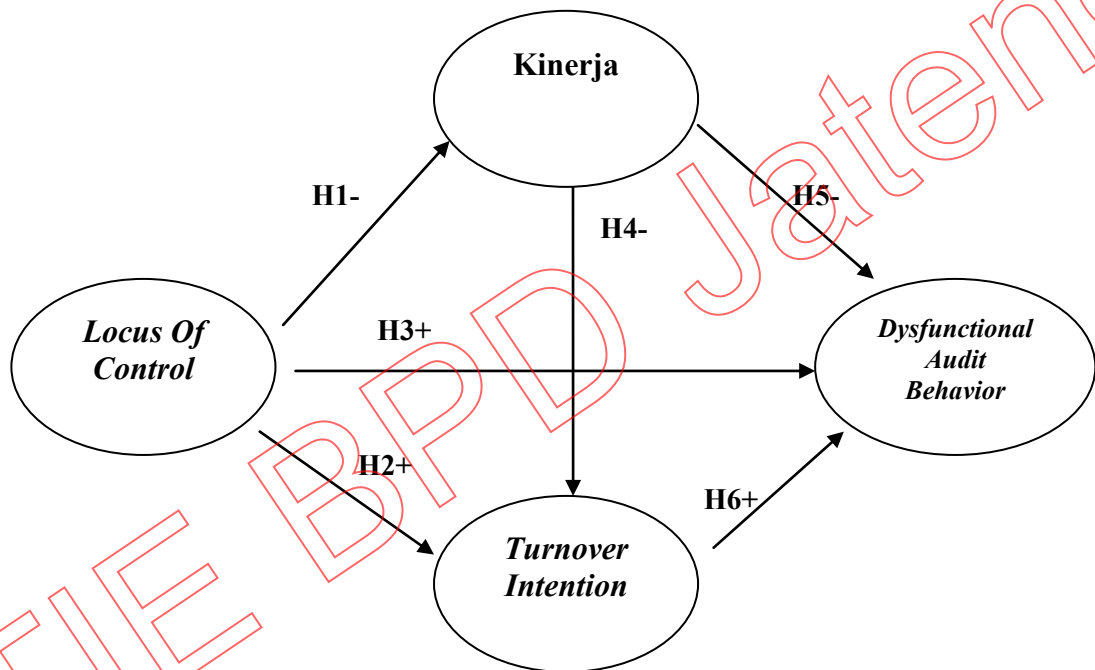
d. Puji Maryanti (2005)

Penelitian dengan judul “Analisis Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*: Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa)”. Obyek yang

dipergunaan adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pulau Jawa pada tahun 2005. Hasil dari penelitian ini adalah dampak karakteristik personal auditor akan berpengaruh terhadap penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior*.

2.4 Model Penelitian

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah definisi yang telah menjadi teori (Aridha, 2010). Teori yang ada dalam buku teks, jurnal ilmiah maupun situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

a. Perilaku Disfungsional Auditor (*Dysfunctional Audit Behaviour*)

Wahyudin, dkk (2011) mendefinisikan perilaku disfungsional auditor adalah perilaku menyimpang terhadap standar audit, perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dysfunctional audit behavior terjadi dalam situasi dimana individu memandang diri mereka kurang mampu mencapai hasil atau *outcome* yang diharapkan dari usaha sendiri (Gable & dangello, 1994 dalam Wahyudin dkk, 2011).

b. *Locus Of Control*

Robbins dan Judge (2008) mendefinisikan *locus of control* sebagai keyakinan individu bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri.

Locus of control individual mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami (Silaban, 2009).

Robbins dan Judge (2008) mengatakan individu *locus of control* eksternal berpikir bahwa mereka kurang memiliki kendali atas hidup mereka cenderung kurang memiliki kepercayaan diri. Sedangkan pada individu *locus of control* internal merasa diri mereka memiliki kendali atas pekerjaan mereka, cenderung menghubungkan hasil-hasil positif dengan tindakan-tindakan mereka sendiri.

c. Kinerja

Kartika dan Wijayanti (2007) mendefinisikan performance atau kinerja merupakan hasil dari perilaku anggota organisasi, dimana tujuan aktual yang dicapai adalah dengan adanya perilaku. Kinerja adalah merupakan hasil usaha sendiri dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Wahyudin, dkk (2011) menyatakan kinerja berkaitan dengan hasil dari perilaku anggota organisasi dimana tujuan yang dicapai adalah dengan adanya tindakan atau perilaku. Kinerja melibatkan kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, *staffing*, negosiasi dan representasi.

d. *Turnover Intention*

Turnover intention merupakan keinginan berpindah kerja seseorang. Memiliki keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan didalam organisasinya. Sikap ini dapat mengakibatkan kinerja yang buruk bagi karyawan tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku (Petronila dan Irawati, 2006). *Turnover intention* juga dipengaruhi oleh *skill* dan *ability*, di mana kurangnya kemampuan auditor dapat mengurangi keinginan untuk meninggalkan organisasi sehingga tetap bertahan di KAP walaupun dia sangat ingin berpindah kerja.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun dan Effendi, 1995). Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *dysfunctional audit behavior*, *locus of control*, kinerja dan *turnover intention*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *locus of control*. Sedangkan variabel dependen adalah *dysfunctional audit behavior*, kinerja dan *turnover intention*.

a. *Dysfunctional Audit Behaviour*

Variabel *dysfunctional audit behavior* dalam kuesioner terdiri dari tiga tipe perilaku, yaitu *premature sign off*, *altering or replacing audit procedure*, dan *underreporting of time*. Variabel ini diukur dengan menggunakan 12 *item* pertanyaan yang dikembangkan oleh Donnelly et al. (2003) dalam Maryanti (2005). Tiga *item* untuk merekam informasi *dysfunctional audit behavior* dalam lingkungan audit. Empat *item* yang berkaitan dengan tiap-tiap tiga jenis *dysfunctional audit behavior* yang disertakan. Skala yang digunakan adalah skala kontinu dengan ruang rentang untuk kemungkinan letak jawaban adalah interval [STS;SS] = 0 sampai dengan 10 *centimeters* dimana STS = “Sangat Tidak Setuju” dan SS = “Sangat Setuju”. Responden memberikan jawaban untuk masing-masing pertanyaan dengan cara memberi tanda (|) pada ruang rentang jawaban yang telah disediakan berupa garis lurus horisontal sepanjang 10 *centimeters* dimana letak tanda menunjukkan jawaban yang paling sesuai dengan responden.

b. *Locus of Control*

Locus of Control diukur dengan instrument yang digunakan oleh Silaban (2009) yang terdiri atas 16 pertanyaan dengan menggunakan skala kontinu dengan ruang rentang untuk kemungkinan letak jawaban adalah interval [STS;SS] = 0 sampai dengan 10 *centimeters* dimana STS = “Sangat Tidak Setuju” dan SS = “Sangat Setuju”. Responden memberikan jawaban untuk masing-masing pertanyaan dengan cara memberi tanda (|) pada ruang rentang jawaban yang telah disediakan berupa garis lurus horisontal sepanjang 10 *centimeters* dimana letak tanda menunjukkan jawaban yang paling sesuai dengan responden. Delapan butir pertanyaan disusun dengan skor terbalik yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 7, 11, 14, dan 15. Responden diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara hasil yang diperoleh (*outcome*) dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Skor yang lebih tinggi pada skala pengukuran mengindikasikan *locus of control* eksternal dan skor yang lebih rendah mengindikasikan *locus of control internal*. Pada butir pertanyaan 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, dan 16 dengan skor sebaliknya, skor

yang tinggi pada skala pengukuran mengindikasikan *locus of control* internal, sedangkan skor yang rendah mengindikasikan *locus of control* eksternal.

c. Kinerja

Variabel *performance* diukur dengan menggunakan 7 indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963) dalam Maryanti (2005). Setiap responden diminta untuk mengevaluasi seberapa besar kinerja mereka dalam tahapan perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, representasi, pengaturan staf, dan keseluruhannya. Pengukuran menggunakan skala kontinu dengan ruang rentang untuk kemungkinan letak jawaban adalah interval [HTP;HS] = 0 sampai dengan 10 *centimeters* dimana HTP = “Hampir Tidak Pernah” dan HS = “Hampir Selalu”. Responden memberikan jawaban untuk masing-masing pertanyaan dengan cara memberi tanda (|) pada ruang rentang jawaban yang telah disediakan berupa garis lurus horisontal sepanjang 10 *centimeters* dimana letak tanda menunjukkan jawaban yang paling sesuai dengan responden.

d. *Turnover Intention*

Variabel *turnover intention* diukur dengan menggunakan 6 indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Wayne et al. (1997) dalam Maryanti (2005). Setiap responden diminta untuk mengevaluasi seberapa besar kinerja mereka dalam tahapan perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, representasi, pengaturan staf, dan keseluruhannya. Pengukuran menggunakan skala kontinu dengan ruang rentang untuk kemungkinan letak jawaban adalah interval [STS;SS] = 0 sampai dengan 10 *centimeters* dimana STS = “Sangat Tidak Setuju” dan SS = “Sangat Setuju”. Responden memberikan jawaban untuk masing-masing pertanyaan dengan cara memberi tanda (|) pada ruang rentang jawaban yang telah disediakan berupa garis lurus horisontal sepanjang 10 *centimeters* dimana letak tanda menunjukkan jawaban yang paling sesuai dengan responden.

Tabel 3.1

Pengukuran Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	Pandangan auditor tentang perilaku disfungsi audit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Premature Sign Off</i> • <i>Underreporting Of Time</i> • <i>Altering Of Audit Procedures</i> 	Skala Rasio
2.	<i>Locus Of Control</i>	Pandangan auditor tentang keberhasilan dan keberuntungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan tentang pekerjaan • Penyelesaian pekerjaan • Penyelesaian pekerjaan • Menyatakan ketidaksetujuan • Keberuntungan • Keberuntungan • Usaha • Relasi dalam pekerjaan • Keberuntungan • Relasi • Promosi kerja • Relasi • Keberuntungan • Reward • Pengaruh pegawai 	Skala Rasio

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
			<ul style="list-style-type: none"> • Keberuntungan 	
3.	Kinerja	Lingkup kerja auditor di KAP	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Investigasi • Koordinasi • Pengawasan • Staffing • Penyajian • Keseluruhan 	Skala Rasio
4.	<i>Turnover Intention</i>	Keinginan auditor untuk berpindah tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana <i>resign</i> dari KAP • Rencana kerja (1 tahun) • Rencana kerja (3 tahun) • Rencana kerja (5 tahun) • Intensitas mencari pekerjaan • Kepuasan kerja 	Skala Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor junior dan senior yang bekerja di 18 KAP yang ada di kota. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Semarang dengan jumlah auditor yang dirasa cukup *representative* untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Perincian populasi akuntan publik di Semarang dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.2

Jumlah populasi Auditor

No.	Kantor Akuntan Publik	Jumlah
1.	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLLAH & JERRY	7
2.	KAP ARIE RACHIM	6
3.	KAP BAYUDI WATU & REKAN	15
4.	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL	12
5.	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	20
6.	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN	12
7.	KAP DRS. HANANTA BUDIANTO & REKAN	9
8.	KAP HELIANTORO & REKAN	4
9.	KAP I. SOETIKNO	9
10.	KAP LEONARD, MULIA & RICHARD	22
11.	KAP NGURAH ARYA & REKAN	15
12.	KAP RUCHENDI, MARDJITO DAN RUSHADI	6
13.	KAP DRS. SOEKAMTO	12
14.	KAP SUGENG PAMUDJI	18
15.	KAP DRA. SUHARTATI & REKAN	9
16.	KAP DRS. TAHRIR HIDAYAT	6
17.	KAP TARMIZI ACHMAD	5

No.	Kantor Akuntan Publik	Jumlah
18.	KAP YULIANTI, SE, BAP	9
TOTAL		196

Sumber: Data Direktori IAPI 2012

Hakekat dari *sampling* adalah mengukur karakter asli (*true character*) dari populasi melalui anggota (elemen, kasus atau unit) populasi yang diambil dari populasi tersebut berdasarkan suatu teknik pengambilan sampel tertentu (Asropi, 2008). Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2008). Dalam proses pengukuran karakter dari suatu populasi, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Metode pengambilan sampel dengan teknik seperti ini cocok digunakan dalam penelitian ini, karena responden dalam penelitian ini baik auditor senior maupun auditor junior berkesempatan/berpeluang melakukan *dysfunctional audit behavior*. Adapun persamaan yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel acak sederhana, peneliti menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 1998) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e : Margin error

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

$$n = \frac{196}{(196 \cdot 0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{196}{(0,49) + 1}$$

$$n = \frac{196}{(1,49)} = 131 \text{ sampel}$$

Sehingga sampel yang digunakan adalah 131 sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Bentuk data primer dari kuesioner adalah data *cross section* dimana data hanya diambil sekali (Irawati dkk, 2005). Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala kontinu dengan interval 0 sampai dengan 10 *centimeters* untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dan jawaban tidak pernah sampai dengan jawaban hampir selalu. Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban untuk masing-masing pertanyaan dengan cara memberi tanda (|) pada ruang rentang jawaban yang telah disediakan berupa garis lurus horisontal sepanjang 10 *centimeters* dimana letak tanda menunjukkan jawaban yang paling sesuai dengan responden dan sesuai dengan persepsinya.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam subbab Metode Analisis, akan dibahas mengenai analisis-analisis yang dilakukan peneliti untuk mengolah data penelitian, yaitu analisis deskriptif, uji non response bias, dan uji hipotesis dengan menggunakan program Structural Equation Modelling (SEM) SmartPLS 2.0. SEM dapat digunakan sebagai alat statistik dalam penelitian ini karena memenuhi 3 asumsi SEM, yaitu menggunakan statistik parametrik (sampel dapat menjelaskan perilaku responden), mengonfirmasi model, dan bertujuan untuk menguji kembali model.

Perbedaan SEM dengan teknik multivariat lainnya adalah penggunaan hubungan yang terpisah untuk tiap-tiap variabel dependen. SEM juga berbeda dari teknik multivariat lainnya yang hanya menggunakan *variance/covariance*

atau matrik korelasi dalam input data. SEM adalah pendekatan statistik komprehensif untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel *observed* dan variabel latent. *Observed* variabel adalah konsep abstrak yang dapat langsung diukur. *Unobserved* variabel adalah konsep abstrak yang tidak dapat diukur langsung (sering disebut *latent* atau konstruk) (Ghozali, 2004 dalam Maryanti, 2005).

3.5.1 Uji Non Response Bias

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan sejumlah kuisisioner di setiap KAP yang dituju, lalu mengambilnya 2 minggu kemudian untuk memberi waktu kepada para auditor untuk mengisinya di tengah kesibukan yang padat. Cara seperti ini memiliki kelemahan yaitu kemungkinan rendahnya kesadaran dan keseriusan auditor ketika mengisi kuisisioner penelitian. Hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan untuk menggeneralisasi sampel dari sebuah populasi yang diteliti sehingga perlu dilakukan uji non response bias.

Uji non response dilakukan dengan membandingkan responden yang dapat mengisi kuisisioner sesuai tenggat waktu (2 minggu) dengan responden di KAP yang belum mengisinya dalam waktu 2 minggu. Pengujian ini dilakukan dengan uji t (t-test). Apabila pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$) berarti tidak signifikan, berarti tidak ada perbedaan antara kelompok kuisisioner yang diisi tepat waktu dengan kuisisioner yang diisi lebih dari seminggu.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jabatan di KAP, dan masa kerja. Analisis deskriptif ini juga digunakan untuk mengukur tendensi sentral (mean, median, maximum, minimum) dan distribusi (pengujian normalitas data). Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS 16.

3.5.3 Metode Analisis Data

Pengukuran konstruk dan hubungan antar variabel akan dinilai dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dari paket *software* statistik SmartPLS 2.0. SEM adalah pendekatan statistik komprehensif untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel yang ditemukan dan variabel laten. Pemilihan penggunaan SEM digunakan dalam penelitian ini untuk keperluan menganalisis data akan diteliti dengan alat statistik yang didukung *software* aplikasi smartPLS. SmartPLS merupakan aplikasi *software* yang digunakan untuk mengolah data dalam pengujian menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, PLS adalah metode penyelesaian *structural equation modelling* (SEM) yang lebih tepat dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. Pertama, algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja tetapi dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif juga. Kedua, PLS dapat digunakan untuk menaksir model path dengan *sample size* yang kecil. Ketiga, PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks (terdiri dari banyak variabel laten dan manifest) tanpa mengalami masalah dalam estimasi data. Keempat, PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring (Yamin dan Kurniawan, 2011).

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS). Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel yang digunakan merupakan variabel laten yang dibentuk dengan indikator reflektif, dan bukan formatif.

Diagram jalur (*path diagram*) digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas antar konstruk. Dalam penelitian ini terdapat satu konstruk eksogen (independen) yaitu *locus of control* dan tiga konstruk endogen (dependen) yaitu kinerja, *turnover intention* dan *dysfunctional audit behavior*. Diagram jalur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Konstruksi Diagram Jalur

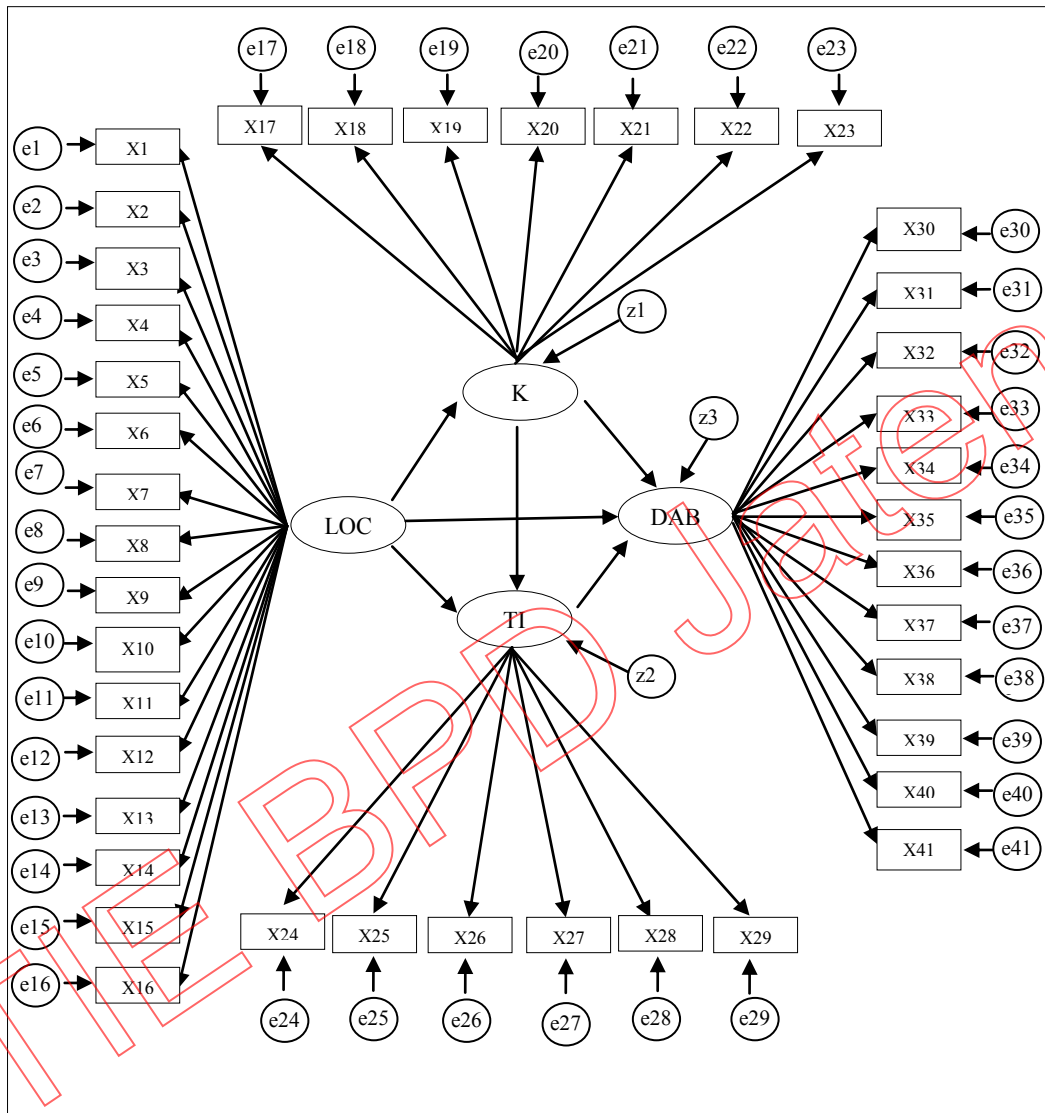


Diagram jalur diterjemahkan dalam persamaan struktural dan model pengukuran (*measurement model*) sebagai berikut:

a. *Inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten)

$$K = \beta_1 LOC + Z_1$$

$$TI = \beta_2 K + \beta_3 LOC + Z_2$$

$$DAB = \beta_4 LOC + \beta_3 K + \beta_4 TI + Z_3$$

Keterangan :

K = Kinerja
TI = *Turnover Intention*
DAB = *Dysfunctional Audit Behavior*

b. *Outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksya)

Variabel latent : *Locus of Control* (LOC)

X_1	$= \lambda_1 \text{LOC} + e_1$	X_9	$= \lambda_9 \text{LOC} + e_9$
X_2	$= \lambda_2 \text{LOC} + e_2$	X_{10}	$= \lambda_{10} \text{LOC} + e_{10}$
X_3	$= \lambda_3 \text{LOC} + e_3$	X_{11}	$= \lambda_{11} \text{LOC} + e_{11}$
X_4	$= \lambda_4 \text{LOC} + e_4$	X_{12}	$= \lambda_{12} \text{LOC} + e_{12}$
X_5	$= \lambda_5 \text{LOC} + e_5$	X_{13}	$= \lambda_{13} \text{LOC} + e_{13}$
X_6	$= \lambda_6 \text{LOC} + e_6$	X_{14}	$= \lambda_{14} \text{LOC} + e_{14}$
X_7	$= \lambda_7 \text{LOC} + e_7$	X_{15}	$= \lambda_{15} \text{LOC} + e_{15}$
X_8	$= \lambda_8 \text{LOC} + e_8$	X_{16}	$= \lambda_{16} \text{LOC} + e_{16}$

Variabel latent : Kinerja (K)

X_{17}	$= \lambda_{17} \text{K} + e_{17}$
X_{18}	$= \lambda_{18} \text{K} + e_{18}$
X_{19}	$= \lambda_{19} \text{K} + e_{19}$
X_{20}	$= \lambda_{20} \text{K} + e_{20}$
X_{21}	$= \lambda_{21} \text{K} + e_{21}$
X_{22}	$= \lambda_{22} \text{K} + e_{22}$
X_{23}	$= \lambda_{23} \text{K} + e_{23}$

Variabel latent : *Turnover Intention* (TI)

X_{24}	$= \lambda_{24} \text{TI} + e_{24}$
X_{25}	$= \lambda_{25} \text{TI} + e_{25}$
X_{26}	$= \lambda_{26} \text{TI} + e_{26}$
X_{27}	$= \lambda_{27} \text{TI} + e_{27}$
X_{28}	$= \lambda_{28} \text{TI} + e_{28}$
X_{29}	$= \lambda_{29} \text{TI} + e_{29}$

Variabel latent : *Dysfunctional Audit Behavior* (DAB)

X_{30}	$= \lambda_{30}DAB + e_{30}$	X_{36}	$= \lambda_{36}DAB + e_{36}$
X_{31}	$= \lambda_{31}DAB + e_{31}$	X_{37}	$= \lambda_{37}DAB + e_{37}$
X_{32}	$= \lambda_{32}DAB + e_{32}$	X_{38}	$= \lambda_{38}DAB + e_{38}$
X_{33}	$= \lambda_{33}DAB + e_{33}$	X_{39}	$= \lambda_{39}DAB + e_{39}$
X_{34}	$= \lambda_{34}DAB + e_{34}$	X_{40}	$= \lambda_{40}DAB + e_{40}$
X_{35}	$= \lambda_{35}DAB + e_{35}$	X_{41}	$= \lambda_{41}DAB + e_{41}$

Keterangan :

λ = *Loading factor*

e = *Standard error*

Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model structural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator diminimumkan) (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, baik variabel independen (modal intelektual) maupun variabel dependen (kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan), keduanya dibangun dengan indikator reflektif. Terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan dalam PLS, yaitu:

1. Menilai *Outer Model* atau Evaluasi Model Pengukuran

Pemodelan di dalam PLS berupa model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa karena diasumsikan antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Model indikator reflektif dikembangkan berdasar pada *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran

konstruk merupakan fungsi dari *true score* ditambah *error*. Jadi konstruk laten mempengaruhi variasi pengukuran dan asumsi hubungan kausalitas dari konstruk laten ke indikator.

2. Menilai *Inner Model* atau Evaluasi Model Struktural

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural. Pemodelan di dalam PLS berupa model struktural yang menghubungkan antar variabel laten. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikasnsi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS kita mulai dengan melihat *R square* untuk setiap variabel laten independen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011).

Uji kebaikan model atau koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4. Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Melihat nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *t-statistic* yang disarankan adalah di atas 1,99 untuk

alfa (α) 0,05; dan 2,65 untuk *alfa* (α) 0,01 (*1-tailed*). Indikator yang memiliki nilai di bawah ketentuan tersebut harus didrop dari model dan kemudian dilakukan pengujian ulang.

2. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai *t-statistic* di atas 1,99 untuk *alfa* (α) 0,05; dan 2,65 untuk *alfa* (α) 0,01 (*1-tailed*).
3. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai *t-statistic* di atas 1,99 untuk *alfa* (α) 0,05; dan 2,65 untuk *alfa* (α) 0,01. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah negatif dan nilai *t-statistic* di bawah 1,99 untuk *alfa* (α) 0,05; dan 2,65 untuk *alfa* (α) 0,01.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur tujuh variabel, yaitu *locus of control*, kinerja, *turnover intention* dan *dysfunctional audit behavior*. Uraian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum responden, statistik deskriptif variabel penelitian, *outer* dan *inner model*, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap KAP. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Semarang. Kuesioner yang disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini, disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1**Penyebaran Kuesioner pada KAP Kota Semarang**

No	Nama KAP	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang diisi	Kuesioner yang dapat diolah
1.	KAP Bayudi Watu & Rekan	9	9	9
2.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	3	3	3
3.	KAP Darsono& Budi Cahyo	15	13	10
4.	KAP I. Soetikno	5	5	5
5.	KAP Ngurah Arya& Rekan	15	15	15
6.	KAP Drs. Soekamto	10	7	7
7.	KAP Dra. Suhartati& Rekan	6	6	6
8.	KAP Yulianti, SE, BAP	7	7	7
9.	KAP Tahrir Hidayat	5	5	5
Total		75	70	67

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebar adalah 75 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 70 kuesioner, 3 diantaranya tidak lengkap dalam pengisian, sehingga diperoleh data sampel penelitian ini adalah sebanyak 67 responden. Tabel 4.2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	75
Kuesioner yang kembali	70
Kuesioner tidak lengkap	3
Kuesioner yang dapat diolah	67

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dan lama menjabat dari responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini

Tabel 4.3

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	38	57%
2.	Wanita	29	43%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa auditor pria lebih mendominasi proporsi sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang yaitu sebanyak 38 orang dengan persentase 57%.

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S3	0	0%
2.	S2	4	6%
3.	S1	58	87%
4.	D3	5	5%
5.	Lainnya	0	0%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian auditor pada beberapa KAP paling banyak adalah berpendidikan sarjana S1 yaitu sebanyak 58 orang atau 87%. Hal ini dikarenakan pekerjaan di KAP sebagai auditor merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan pendidikan tinggi.

Tabel 4.5
Kedudukan/Jabatan dalam KAP

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Partner	0	0%
2.	Supervisor	0	0%
3.	Auditor Junior	62	93%
4.	Auditor Senior	5	7%
5.	Manager	0	0%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah auditor junior yaitu sebanyak 62 orang atau 93%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden masih memiliki pengalaman yang belum cukup lama.

Tabel 4.6

Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	0 - 1 Tahun	8	12%
2.	1 - 5 Tahun	59	88%
3.	. \geq 5 Tahun	0	0%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah bekerja selama 1 - 5 tahun yaitu sebanyak 59 orang atau 88%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden masih bekerja belum cukup lama di Kantor Akuntan Publik.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 pengukur variabel. Variabel *dysfunctional audit behavior* yang digunakan ada 12 item pertanyaan, variabel *locus of control* yang digunakan ada 16 pertanyaan, variabel kinerja yang digunakan ada 7 pertanyaan, dan *turnover intention* terdiri dari 6 item pertanyaan.

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata serta standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4.7. Pada tabel tersebut disajikan kisaran teoritis yang merupakan kisaran atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai tertinggi atas jawaban responden yang sesungguhnya.

Tabel 4.7
Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
DAB	0 – 120	60	28,50 – 93,90	68,27	15,13
LOC	0 – 160	80	68,40 – 134,0	95,54	16,62
K	0 – 70	35	42,0 – 60,0	51,08	4,59
TI	0 – 60	30	10,5 – 57,3	40,28	8,41

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. *Dysfunctional Audit behavior*

Skala pengukuran variabel *dysfunctional audit behavior* yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat perilaku disfungsi dalam audit yang tinggi dalam proses audit, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa tingkat perilaku disfungsi dalam audit yang rendah dalam proses audit. Jawaban yang diberikan responden mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 0 – 120 dengan rata-rata teoritis sebesar 60, sedangkan kisaran sesungguhnya bobot jawaban responden adalah antara 28,50 – 93,90 dengan rata-rata jawaban responden sebesar 68,27 dan standar deviasi 15,13 menunjukkan bahwa adanya perilaku disfungsi dalam audit (*dysfunctional audit behavior*).

2. *Locus of Control*

Skala pengukuran variabel *locus of control* auditor yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memiliki eksternal *locus of control* yang menunjukkan kontrol diri yang kurang kuat dari auditor, dan skala yang rendah

menunjukkan bahwa auditor memiliki internal *locus of control* yang menunjukkan kontrol diri yang kuat dari auditor. Jawaban yang diberikan responden mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 0 – 160 dengan rata-rata teoritis sebesar 80, sedangkan kisaran sesungguhnya bobot jawaban responden adalah antara 68,40 – 134,0 dengan rata-rata jawaban responden sebesar 95,54 dan standar deviasi 4,59 menunjukkan bahwa auditor cenderung memiliki eksternal *locus of control*.

3. Kinerja

Skala pengukuran variabel kinerja yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memiliki kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki kinerja yang rendah dalam melaksanakan tugasnya. Jawaban yang diberikan responden mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 0 – 70 dengan rata-rata teoritis sebesar 35, sedangkan kisaran sesungguhnya bobot jawaban responden adalah antara 42,0 – 60,0 dengan rata-rata jawaban responden sebesar 51,08 dan standar deviasi 6,78 yang menunjukkan bahwa auditor memiliki kinerja yang tinggi.

4. *Turnover Intention*

Skala pengukuran variabel *turnover intention* auditor yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memiliki keinginan berpindah kerja yang tinggi, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki keinginan berpindah kerja yang rendah. Jawaban yang diberikan responden mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 0 – 60 dengan rata-rata teoritis sebesar 30, sedangkan kisaran sesungguhnya bobot jawaban responden adalah antara 10.5 – 57.3 dengan rata-rata jawaban responden sebesar 40.28 dan standar deviasi 8.41 yang menunjukkan bahwa auditor memiliki keinginan berpindah kerja yang tinggi.

4.3. Uji *Non Response Bias*

Pengujian *non-response* bias dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang ikut berpartisipasi dengan responden yang tidak mau berpartisipasi berbeda. Dalam

penelitian ini, peneliti telah mengirimkan 75 kuesioner kepada responden. Dalam waktu 20 hari telah kembali 67 kuesioner yang dapat diolah dengan *response rate* 89,33%. Dalam penelitian ini, responden yang mengembalikan jawabannya melewati waktu yang telah ditentukan dianggap mewakili jawaban responden *non-response*.

Dari 67 jawaban kuesioner yang dapat diolah, 52 jawaban kembali tepat waktu dan 15 jawaban kembali melampaui batas waktu yang telah ditentukan. Hasil uji non-response bias menunjukkan besarnya probabilitas untuk *dysfunctional audit behavior*, *locus of control*, kinerja dan *turnover intention* masing-masing adalah 0,126; 0,145; 0,233; dan 0,882 karena probabilitasnya $>0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *score* antara kelompok kuesioner yang kembali sebelum tenggang waktu yang ditentukan dan yang kembali setelah tenggang waktu yang ditentukan.

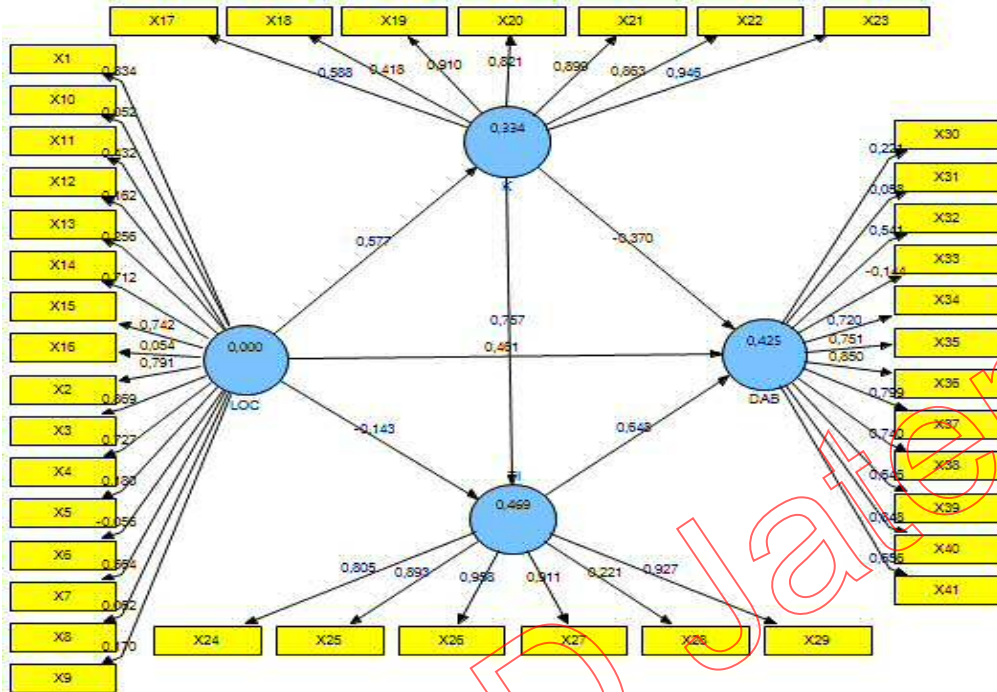
4.4. Metode Analisis Data

Terdapat dua pemodelan di dalam PLS, yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer model* merupakan model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Sementara *Inner model* merupakan model struktural yang menghubungkan antar variabel laten.

Berikut ini hasil nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator,
Gambar 4.1 :

Gambar 4.1

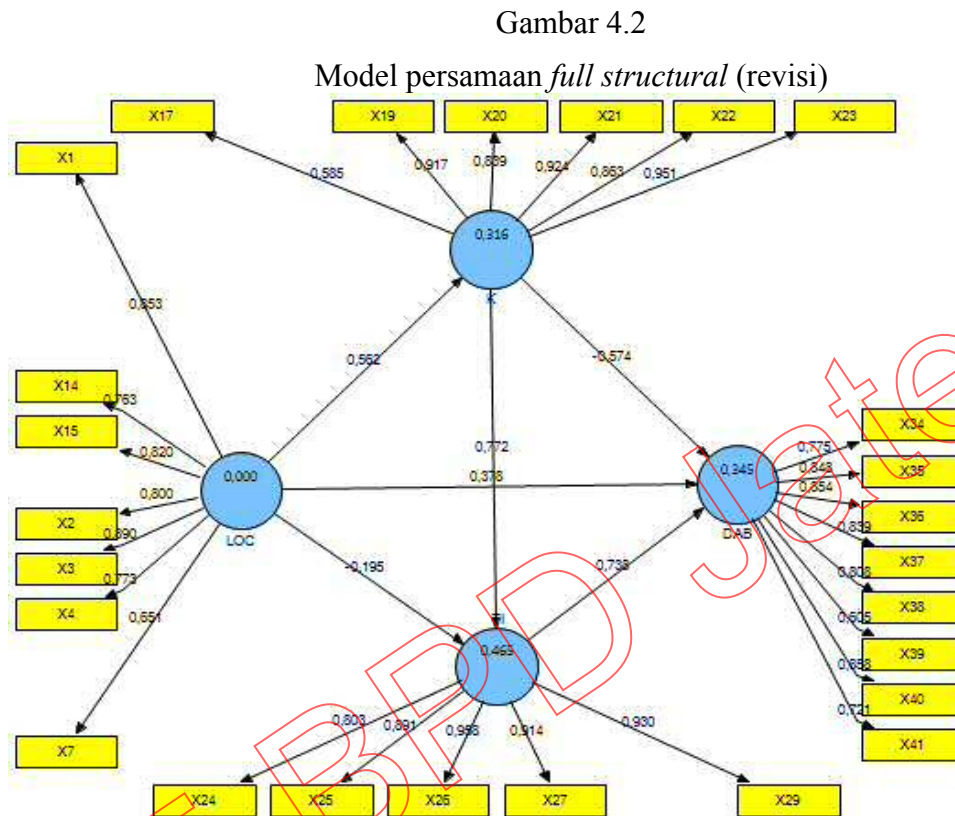
Model persamaan *full structural*



Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows (2012)*

Dengan melihat Gambar 4.1 unidimensional dari masing-masing konstruk dapat diuji dengan melihat *convergent validity* dari masing-masing indikator konstruk. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2008) menyatakan bahwa suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70. Sedangkan *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan. Berdasar Gambar 4.8 indikator-indikator yang nilai loadingnya kurang dari 0,50 di drop dari analisis. Untuk konstruk *locus of control* yang di drop adalah indikator X₅, X₆, X₈, X₉, X₁₀, X₁₁, X₁₂, X₁₃, dan X₁₆. Sedangkan untuk kinerja yang harus di drop adalah indikator X₁₈. Pada *turnover intention* yang harus di drop adalah indikator X₂₈. Dan pada *dysfunctional audit behavior* yang harus di drop adalah indikator X₃₀, X₃₁, X₃₂, dan X₃₃.

Model dianalisis kembali setelah indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,50 dibuang. Berikut tampak pada Gambar 4.2



Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Hasil estimasi baru menunjukkan tidak ada indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,50.

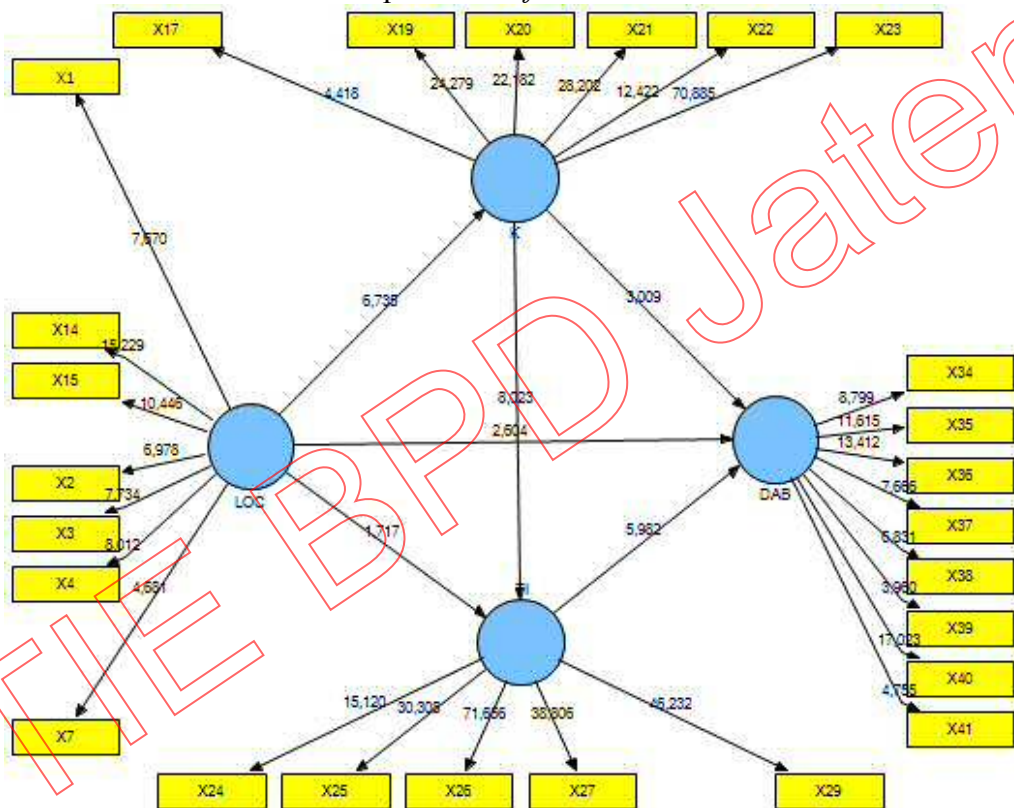
Tabel 4.8
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
DAB	0,9306
K	0,9412
LOC	0,9232
TI	0,9555

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Dari Tabel 4.8 terlihat bahwa masing-masing konstruk sangat *reliable* karena memiliki *composite reliability* yang tinggi di atas 0,80. Begitu juga masing-masing indikator semuanya signifikan pada 0,05. Hal ini terlihat dari semua indikator memiliki nilai T statistik hitung di atas T tabel 1,99 (signifikan pada 0,05) terlihat pada Gambar 4.3 :

Gambar 4.3
Model persamaan *full structural* T-statistik



Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Discriminant validity dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan dengan konstruk lainnya. Melihat tabel di bawah ini jelas bahwa nilai *loading factor* indikator terhadap konstraknya (yang dicetak tebal)

lebih besar dibanding nilai indikator dengan konstruk lainnya (yang tidak dicetak tebal). Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Cross Loading

Indikator	DAB	K	LOC	TI
X ₁	0,1278	0,4712	0,8526	0,0530
X ₂	0,1825	0,3976	0,8002	0,0923
X ₃	0,1746	0,4699	0,8901	0,0801
X ₄	0,1261	0,4470	0,7726	0,1058
X ₇	0,0366	0,1904	0,6515	-0,0479
X ₁₄	0,2359	0,5789	0,7631	0,4004
X ₁₅	0,2775	0,3777	0,8201	0,3567
X ₁₇	0,0468	0,5853	0,5632	0,2197
X ₁₉	0,1526	0,9168	0,4687	0,5927
X ₂₀	0,0766	0,8388	0,2540	0,5541
X ₂₁	0,1013	0,9239	0,4352	0,6570
X ₂₂	0,1418	0,8633	0,6107	0,6361
X ₂₃	0,1063	0,9506	0,5260	0,6391
X ₂₄	0,5020	0,7064	0,3741	0,8027
X ₂₅	0,4971	0,5523	0,1034	0,8912
X ₂₆	0,3288	0,5618	0,1817	0,9583
X ₂₇	0,2412	0,5012	0,0870	0,9139
X ₂₉	0,3714	0,6009	0,2720	0,9304
X ₃₄	0,7754	-0,0542	0,3956	0,1295
X ₃₅	0,8475	-0,0079	0,1435	0,2608
X ₃₆	0,8544	-0,0167	0,2860	0,2577
X ₃₇	0,8392	0,0851	0,1534	0,2914
X ₃₈	0,8080	0,2638	0,1461	0,5254
X ₃₉	0,6054	0,2733	-0,0267	0,4118
X ₄₀	0,8580	0,1595	0,2127	0,5474
X ₄₁	0,7212	0,2126	-0,0427	0,4178

Sumber : Output SmartPLS 2.0 for Windows (2012)

4.4.1. Membaca Hasil *Outer Model* atau *Measurement Model*

Terdapat tiga kriteria untuk menilai outer model, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

4.4.1.1 Outer Model untuk *Dysfunctional Audit Behavior*

Convergent validity terhadap variabel *dysfunctional audit behavior* pada Gambar 4.1 menunjukkan indikator dengan *loading factor* di bawah 0,50 harus didrop dari model. Indikator tersebut adalah indikator X₃₀, X₃₁, X₃₂ dan X₃₃.

Composite reliability untuk konstruk *dysfunctional audit behavior* menunjukkan nilai 0,9306 lebih besar dari 0,80, yang berarti konstruk *dysfunctional audit behavior* sangat *reliable*. Indikator dari *dysfunctional audit behavior* juga menunjukkan signifikan pada 0,05. Hal ini terlihat pada Gambar 4.3, indikator dari *dysfunctional audit behavior* memiliki nilai T statistik hitung di atas T tabel 1,99 (sig pada 0,05).

Discriminant validity dilihat dari nilai *cross loading* pada Tabel 4.9, nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* indikator untuk konstruk *dysfunctional audit behavior* menunjukkan rentang nilai 0,6515 – 0,8901, sedang nilai indikator lain yang bukan merupakan indikator *locus of control* menunjukkan rentang nilai 0,0366 – 0,5020. Jelas bahwa nilai *loading* indikator *dysfunctional audit behavior* mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi indikator *dysfunctional audit behavior* dan konstruk lainnya.

4.4.1.2 Outer Model untuk *Locus Of Control*

Convergent validity terhadap variabel *locus of control* pada Gambar 4.1 menunjukkan indikator dengan *loading factor* di bawah 0,50 harus didrop dari model. Indikator tersebut adalah indikator X₅, X₆, X₈, X₉, X₁₀, X₁₁, X₁₂, X₁₃, dan X₁₆.

Composite reliability untuk konstruk *locus of control* menunjukkan nilai 0,9232 lebih besar dari 0,80, yang berarti konstruk *locus of control* sangat *reliable*. Indikator dari *locus of control* juga menunjukkan signifikan pada 0,05. Hal ini terlihat pada Gambar 4.3, indikator dari *locus of control* memiliki nilai T statistik hitung di atas T tabel 1,99 (sig pada 0,05).

Discriminant validity dilihat dari nilai *cross loading* pada Tabel 4.9, nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* indikator untuk konstruk *locus of control* menunjukkan rentang nilai 0,6054 – 0,8580, sedang nilai indikator lain yang bukan merupakan indikator *locus of control* menunjukkan rentang nilai -0,0267 – 0,5632. Jelas bahwa nilai loading indikator *locus of control* mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi indikator *locus of control* dan konstruk lainnya.

4.4.1.3 Outer Model untuk Kinerja

Convergent validity terhadap variabel kinerja pada Gambar 4.1 menunjukkan indikator dengan *loading factor* di bawah 0,50 harus didrop dari model. Indikator tersebut adalah indikator X₁₈.

Composite reliability untuk konstruk kinerja menunjukkan nilai 0,9412 lebih besar dari 0,80, yang berarti konstruk kinerja sangat *reliable*. Indikator dari *locus of control* juga menunjukkan signifikan pada 0,05. Hal ini terlihat pada Gambar 4.3, indikator dari kinerja memiliki nilai T statistik hitung di atas T tabel 1,99 (sig pada 0,05).

Discriminant validity dilihat dari nilai *cross loading* pada Tabel 4.9, nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* indikator untuk konstruk kinerja menunjukkan rentang nilai 0,5853 – 0,9506, sedang nilai indikator lain yang bukan merupakan indikator kinerja menunjukkan rentang nilai -0,0167 – 0,5789. Jelas bahwa nilai *loading* indikator kinerja mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi indikator kinerja dan konstruk lainnya.

4.4.1.4 Outer Model untuk Turnover Intention

Convergent validity terhadap variabel *turnover intention* pada Gambar 4.1 menunjukkan indikator dengan *loading factor* di bawah 0,50 harus didrop dari model. Indikator tersebut adalah indikator X₂₈.

Composite reliability untuk konstruk *turnover intention* menunjukkan nilai 0,9555 lebih besar dari 0,80, yang berarti konstruk *turnover intention* sangat *reliable*. Indikator dari *turnover intention* juga menunjukkan signifikan pada 0,05. Hal ini terlihat pada Gambar 4.3, indikator dari *turnover intention* memiliki nilai T statistik hitung di atas T tabel 1,99 (sig pada 0,05).

Discriminant validity dilihat dari nilai *cross loading* pada Tabel 4.9, nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* indikator untuk konstruk *turnover intention* menunjukkan rentang nilai 0,8027 – 0,9583, sedang nilai indikator lain yang bukan merupakan indikator *turnover intention* menunjukkan rentang nilai -0,0479 – 0,6391. Jelas bahwa nilai loading indikator *turnover intention* mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi indikator *turnover intention* dan konstruk lainnya.

4.4.2. Membaca Hasil *Inner Model* atau Hubungan Antar Konstruk

Tabel 4.10 memberikan hasil hubungan antar konstruk. Ternyata hanya ada satu hubungan yang tidak signifikan yaitu antara *locus of control* dengan *turnover intention* dengan nilai T hitung 1,7174 lebih kecil dari nilai T tabel (1,99).

Tabel 4.10

Path Coeficients (Mean, STDEV, T-Values)

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
K -> DAB	-0,5738	-0,5942	0,1907	0,1907	3,0094
K -> TI	0,7719	0,7687	0,0962	0,0962	8,0228
LOC -> DAB	0,3778	0,3841	0,1451	0,1451	2,6044
LOC -> K	0,5618	0,5695	0,0834	0,0834	6,7350
LOC -> TI	-0,1954	-0,1829	0,1138	0,1138	1,7174
TI -> DAB	0,7376	0,7572	0,1233	0,1233	5,9819

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows (2012)*

Tabel 4.11
R Square

Variabel	<i>R Square</i>
DAB	0,3448
K	0,3156
LOC	0,0000
TI	0,4646

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Berdasarkan tabel 4.11 nilai *R square* kinerja, *turnover intention* dan *dysfunctional audit behavior* masing-masing sebesar 0,3156; 0,4646; 0,3448 menunjukkan bahwa keseluruhan hubungan dalam model penelitian ini dapat dijelaskan oleh kinerja hanya sebesar 31,56% sementara 68,46% lainnya dijelaskan oleh variabel lain, *turnover intention* hanya sebesar 46,46% sementara 63,64% lainnya dijelaskan oleh variabel lain, *dysfunctional audit behavior* hanya sebesar 34,48% sementara 65,52% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2.1. *Locus Of Control* terhadap Kinerja

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dalam konteks ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah di atas 1,99 untuk $p < 0,05$; dan 2,65 untuk $p < 0,01$. Tabel 4.7 berikut ini menyajikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

Tabel 4.12
 Nilai *Inner Weight* H1

	Original Sample (O)	T statistics	Ket
LOC -> K	0,5618	6,7350	T stat > t tabel (0,05)

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai *inner weight* antara konstruk *locus of control* dengan kinerja adalah sebesar 0,5618. Selanjutnya, dengan

melihat *T statistic* dari table 4.12 diatas maka dapat diketahui bahwa secara positif **hipotesis pertama diterima**, yaitu *locus of control* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil ini mendukung teori bahwa seorang auditor akan memiliki persepsi yang lebih rendah terhadap kinerjanya sendiri dan kinerja yang lebih rendah dipengaruhi oleh *locus of control* eksternal yang dimiliki auditor, sehingga seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal tinggi akan mempunyai kinerja pribadi yang rendah.

4.4.2.2. *Locus Of Control* terhadap *Turnover Intention*

Tabel 4.13
Nilai *Inner Weight* H2

	Original Sample (O)	T statistics	Ket
LOC -> TI	-0,1954	1,7174	T stat < t tabel (0,05)

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Melihat tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa nilai *inner weight* antara konstruk *locus of control* dengan *turnover intention* adalah sebesar -0,1954. Sementara itu, melihat nilai *T statistic* diketahui bahwa secara positif **hipotesis kedua ditolak**, yaitu *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *turnover intention*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudin dkk., (2011) yang menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *turnover intention*.

4.4.2.3. *Locus Of Control* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

Tabel 4.14
Nilai *Inner Weight* H3

	Original Sample (O)	T statistics	Ket
LOC -> DAB	0,3778	2,6044	T stat > t tabel (0,05)

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Melihat tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa nilai *inner weight* antara konstruk *locus of control* dengan *dysfunctional audit behavior* adalah sebesar 0,3778. Sementara itu, melihat nilai *T statistic* diketahui bahwa secara positif **hipotesis ketiga diterima**, yaitu *locus of control* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hasil ini mendukung teori bahwa seorang auditor yang mempunyai *external locus of control* cenderung mempunyai tingkat penerimaan yang tinggi terhadap perilaku menyimpang dalam audit

4.4.2.4. Kinerja terhadap *Turnover Intention*

Tabel 4.15
Nilai *Inner Weight* H4

	Original Sample (O)	T statistics	Ket
K -> TI	0,7719	8,0228	T stat > t tabel (0,05)

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Melihat tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa nilai *inner weight* antara konstruk kinerja dengan *turnover intention* adalah sebesar 0,3778. Sementara itu, melihat nilai *T statistic* diketahui bahwa secara positif **hipotesis keempat diterima**, yaitu kinerja berpengaruh negatif terhadap *turnover intention*. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja yang rendah mengakibatkan *turnover* yang tinggi.

4.4.2.5. Kinerja terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

Tabel 4.16
Nilai *Inner Weight* H5

	Original Sample (O)	T statistics	Ket
K -> DAB	-0,5738	3,0094	T stat > t tabel (0,05)

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Melihat tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa nilai *inner weight* antara konstruk kinerja dengan *dysfunctional audit behavior* adalah sebesar 0,3778.

Sementara itu, melihat nilai T statistic diketahui bahwa secara positif **hipotesis kelima diterima**, yaitu kinerja berpengaruh negatif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hal ini menjelaskan bahwa auditor yang memiliki persepsi rendah atas kinerjanya diperkirakan menunjukkan penerimaan atas perilaku disfungsional dalam audit yang lebih tinggi.

4.4.2.6. Turnover Intention terhadap Dysfunctional Audit Behavior

Tabel 4.17
Nilai Inner Weight H6

	Original Sample (O)	T statistics	Ket
TI -> DAB	0,7376	5,9819	T stat > t tabel (0,05)

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows* (2012)

Melihat tabel 4.17 diatas, diketahui bahwa nilai inner weight antara konstruk *turnover intention* dengan *dysfunctional audit behavior* adalah sebesar 0,7376. Sementara itu, melihat nilai T statistic diketahui bahwa secara positif **hipotesis keenam diterima**, yaitu *turnover intention* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hal ini menjelaskan bahwa auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi.

4.5. Interpretasi Hasil

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dalam konteks ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah di atas 1,99 untuk $p < 0,05$; dan 2,65 untuk $p < 0,01$. Tabel 4.18 berikut ini menyajikan *output* estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 4.18
 Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	Hasil	Ket
K -> DAB	-0,5738	3,0094	Diterima	T stat > t tabel (0,05)
K -> TI	0,7719	8,0228	Diterima	T stat > t tabel (0,05)
LOC -> DAB	0,3778	2,6044	Diterima	T stat > t tabel (0,05)
LOC -> K	0,5618	6,7350	Diterima	T stat > t tabel (0,05)
LOC -> TI	-0,1954	1,7174	Tidak Diterima	T stat < t tabel (0,05)
TI -> DAB	0,7376	5,9819	Diterima	T stat > t tabel (0,05)

Sumber : *Output SmartPLS 2.0 for Windows (2012)*

4.5.1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima terlihat pada Tabel 4.18 menyatakan bahwa *locus of control* berhubungan negatif dengan kinerja. Hal ini berarti auditor yang memiliki *locus of control* eksternal diyakini akan memiliki tingkat kinerja yang rendah. Seorang auditor akan memiliki persepsi yang lebih rendah terhadap kinerjanya sendiri dan kinerja yang lebih rendah dipengaruhi oleh *locus of control* eksternal yang dimiliki auditor, sehingga seorang auditor yang memiliki *locus of control* eksternal tinggi akan mempunyai kinerja pribadi yang rendah dan diperkirakan akan lebih menerima perilaku disfungsi yang makin besar. Hasil ini didukung penelitian Kartika dan Wijayanti (2007) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja.

4.5.2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak terlihat pada Tabel 4.18 menyatakan bahwa *locus of control* tidak berhubungan dengan *turnover intention*. Hal ini dimungkinkan karena persaingan dunia kerja yang

ketat, dan rendahnya kinerja auditor yang memiliki *locus of control* eksternal sehingga bertahan pada organisasi merupakan pilihan tepat saat mencari pekerjaan yang layak adalah hal yang sulit. Sebagian besar responden merupakan auditor junior yaitu sebanyak 62 orang dan 59 responden bekerja belum lebih dari 5 tahun. Hal ini dapat dipahami, auditor junior belum cukup memiliki pengalaman kerja, sehingga tujuan tertentu yang ingin dicapai dengan bekerja di KAP belum terpenuhi.

4.5.3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 1 menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima terlihat pada Tabel 4.18 menyatakan bahwa *locus of control* berhubungan negatif dengan *dysfunctional audit behavior*. Seorang auditor yang mempunyai *locus of control* eksternal cenderung mempunyai tingkat penerimaan yang tinggi terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Hal tersebut karena auditor dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil dipengaruhi kekuatan dari luar seperti kesempatan dan keberuntungan. Sehingga keinginan menggunakan kecurangan atau manipulasi untuk meraih tujuan personal sangat tinggi dikarenakan tidak mempunyai kepercayaan yang tinggi bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyudin, dkk. (2011) yang membuktikan bahwa *locus of control* berhubungan positif dengan *dysfunctional audit behavior*.

4.5.4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima terlihat pada Tabel 4.18 menyatakan bahwa kinerja berhubungan negatif dengan *turnover intention*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kinerja auditor keinginan berpindah kerja semakin rendah. Auditor dengan tingkat kinerja yang tinggi lebih mudah dipromosikan dan mendapat posisi atau jabatan yang lebih baik, sehingga kepuasan kerja tercapai dan keinginan berpindah kerja rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maryanti (2005) yang membuktikan bahwa *turnover intention* tidak dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki auditor.

4.5.5. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima terlihat pada Tabel 4.18 menyatakan bahwa kinerja berhubungan negatif dengan *dysfunctional audit behavior*. Hal ini berarti auditor yang memiliki kinerja yang tinggi diyakini akan memiliki tingkat *dysfunctional audit behavior* yang rendah. Seorang auditor dengan tingkat kinerja yang rendah lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsi karena penyimpangan perilaku disini dilihat sebagai kebutuhan agar tujuan organisasi atau individual dapat dicapai ketika langkah-langkah atau cara-cara umum yang sering dilakukan tidak berhasil dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudin dkk. (2011) yang menyatakan bahwa kinerja berhubungan negatif dengan *dysfunctional audit behavior*.

4.5.6. Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima terlihat pada Tabel 4.18 menyatakan bahwa *turnover intention* berhubungan positif dengan *dysfunctional audit behavior*. Hal ini berarti auditor yang memiliki *turnover intention* yang tinggi diyakini akan memiliki tingkat *dysfunctional audit behavior* yang tinggi pula. Auditor yang melakukan perilaku penyimpangan khawatir akan sanksi yang diperoleh jika perilaku tersebut terdeteksi, sehingga memiliki keinginan berpindah kerja yang tinggi untuk menghindari sanksi yang mungkin didapat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijayanti (2009) yang membuktikan bahwa *turnover intention* berhubungan positif dengan *dysfunctional audit behavior*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai *locus of control*, kinerja, *turnover intention* terhadap *dysfunctional audit behavior*. Dengan menggunakan model persamaan *Structural Equation Model*. Berikut hasil yang diperoleh :

- a. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan *dysfunctional audit behavior* berskala tinggi yaitu nilai rata-rata (*mean*) sesungguhnya 68.27 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) teoritis 60, hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat *dysfunctional audit behavior* yang tinggi.
- b. Berdasar Uji *non response bias*, tidak terdapat perbedaan karakteristik jawaban antara responden yang berpartisipasi dengan responden yang tidak berpartisipasi.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis
 1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh T statistik hitung > T tabel, hal ini menunjukkan H_0 ditolak, H_a diterima.
 2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap *turnover intention*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh T statistik hitung < T tabel, hal ini menunjukkan H_0 diterima, H_a ditolak.
 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh T statistik hitung > T tabel, hal ini menunjukkan H_0 ditolak, H_a diterima.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa Kinerja berpengaruh negatif terhadap *Turnover Intention*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh T statistik hitung > T tabel, hal ini menunjukkan H_0 ditolak, H_a diterima.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa Kinerja berpengaruh negatif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh T statistik hitung > T tabel, hal ini menunjukkan H_0 ditolak, H_a diterima.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa *Turnover Intention* berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh T statistik hitung > T tabel, hal ini menunjukkan H_0 ditolak, H_a diterima.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat diajukan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode *survey* melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang tidak menjawab pertanyaan dengan serius, dapat dilihat dari penyebaran kuesioner sebesar 75 dengan jumlah kembali kuesioner sebesar 70 dan yang dapat diolah berjumlah 67 kuesioner, oleh karena itu terdapat 3 kuesioner yang dijawab dengan tidak lengkap.
2. KAP kurang partisipatif dalam penelitian, terbukti dari 18 KAP yang berpartisipasi dalam penelitian hanya 9 KAP.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian masih sedikit dikarenakan *response rate* auditor yang rendah

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya menambah metode wawancara agar responden memberi jawaban yang

benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut. Memperluas cakupan sampel dan menambah jumlah sampel yang digunakan.

5.4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik personal auditor berhubungan dengan perilaku menyimpang dalam audit. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik perlu mengetahui karakteristik personal auditor yang dapat menunjang kesuksesan personal dan membawa kesuksesan bagi organisasi yang bisa dilakukan pada saat merekrut pegawai atau dapat melakukan training and development. Selain itu juga penting bagi kantor akuntan untuk menekan pada semua personel audit untuk bekerja profesional dengan memberikan prioritas yang tinggi dalam evaluasi kinerja, promosi dan keputusan untuk mempertahankan pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2008), *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, (Terjemahan), Jakarta : Penerbit Erlangga
- Asropi (2008), Populasi dan Sampel, Metode Penelitian Sosial, tersedia di <http://asropi.files.wordpress.com/2008/10/populasi-dan-sampel.pdf>.
- Baskara, Agusta Eka dan Ika S. (2009), Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior, SOLUSI, Vol. 8, No. 1
- Coretanku (2012), Kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi, tersedia di <http://fadhilzs.blogspot.com/2012/01/etika-profesi-akuntansi-dan-akuntan.html>
- Donnelly, David. P., Jeffrey. J. Quirin., dan David O'Bryan (2003), Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behaviour: The Effects Of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position, *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 19, No 1.
- Febrina, Husna Lina (2012), Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Auditor Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta), Universitas Diponegoro, Skripsi
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Undip.
- Ghozali, Imam (2011), *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Semarang : Undip
- Husein Umar (1998), *Riset Akuntansi*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*, Jakarta : Salemba Empat.
- Irawati, Yuke., Thio Anastasia Petronila dan Mukhlisin (2005), Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit, SNA VIII, September.

Kartika, Indri dan Wijayanti, Provita (2007), Locus Of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY), Simposium Nasional Akuntansi X, AUPE-5, 1-37.

Mulyadi (2002), *Auditing Buku I*, Edisi ke-6 Jakarta: PT Salemba Empat.

Maryanti, Puji (2005), Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa), Universitas Diponegoro, *Thesis*

Mulyadi (2002), *Auditing Buku I*, Edisi ke-6 Jakarta: PT Salemba Empat.

Petronila, Thio Anastasia dan Irawati, Yuke, (2006), Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit, *Akuntabilitas*, September 2006, Vol. 16, No. 1.

Robbins, Stephen. P dan Judge, Timothy A. (2008), *Perilaku Organisasi*, Buku 1 Jakarta : PT Salemba Empat.

Silaban, Adanan (2009), Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit, Universitas Diponegoro, *Disertasi*

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian (1995), *Metodologi Penelitian Survei*, edisi revisi, Jakarta: Penerbit LP3ES.

Sitanggang, Abdonsius (2007), Penerimaan Auditor Terhadap Perilaku Audit Disfungsional: Suatu Model Penjelasan dengan Menggunakan Karakteristik Personal Auditor, Universitas Diponegoro, *Thesis*

Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.

Sujana, Edy. dan Sawarjuwono, Tjiptohadi (2006), Perilaku Disfungsional Auditor: Perilaku yang Tidak Mungkin Dihentikan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 8, No. 3

Teorionline (2011), Teori Locus Of Control, tersedia di www.teorionline.wordpress.com/2011/06/28/teori-locus-of-control/.

Wahyudin, Agus., Indah A., Dwi Harini (2011), Analisis Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 2

Weningtyas, Suryanita., Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko (2006),
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, SNA IX, Agustus.

Wijayanti, Provita (2009), Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap
Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi empiris pada Auditor
Pemerintah yang bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dan Daerah
Istimewa Yogyakarta), JAI, Vol.5, No. 2, Juli 2009.

Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri (2011), *Generasi Baru Mengolah Data
Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling: Aplikasi dengan
Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*, Jakarta : Salemba Infotek.

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 1

STIE BPD Jateng

Lampiran Sampel

A. Locus Of Control

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
1	7,6	7,9	8,6	8,9	5,8	7,2	5,9	7,5	7,2	7,6	4,1	2,6	7,9	7,4	7,5	7,3
2	5,2	5,4	5,4	6,3	5,2	7,1	6,0	6,7	6,3	6,2	6,0	6,0	5,5	6,3	6,8	6,5
3	5,2	6,3	7,1	8,3	1,6	8,2	4,9	8,1	4,9	7,8	5,5	7,9	8,1	8,3	4,8	4,8
4	5,9	6,1	5,8	6,1	5,9	6,2	5,3	7,5	4,2	7,9	4,2	8,3	2,9	7,7	5,5	7,3
5	4,8	5,0	4,7	5,0	4,8	5,1	4,2	6,4	3,1	6,8	3,1	7,2	1,8	6,6	4,4	6,2
6	6,9	7,1	6,8	7,1	6,9	7,2	6,3	8,5	5,2	8,9	5,2	9,3	3,9	8,7	6,5	8,3
7	7,8	8,1	8,8	9,1	6,0	7,4	6,1	7,7	7,4	7,8	4,3	2,8	8,1	7,6	7,7	7,5
8	5,4	5,6	5,6	6,5	5,4	7,3	6,2	6,9	6,5	6,4	6,2	6,2	5,7	6,5	7,0	6,7
9	4,9	6,0	6,8	8,0	1,3	7,9	4,6	7,8	4,6	7,5	5,2	7,6	7,8	8,0	4,5	4,5
10	5,8	6,0	5,7	6,0	5,8	6,1	5,2	7,4	4,1	7,8	4,1	8,2	2,8	7,6	5,4	7,2
11	8,1	8,4	9,1	9,4	6,3	7,7	6,4	8,0	7,7	8,1	4,6	3,1	8,4	7,9	8,0	7,8
12	5,3	6,4	7,2	8,4	1,7	8,3	5,0	8,2	5,0	7,9	5,6	8,0	8,2	8,4	4,9	4,9
13	4,6	4,8	4,8	5,7	4,6	6,5	5,4	6,1	5,7	5,6	5,4	5,4	4,9	5,7	6,2	5,9
14	5,4	5,6	5,3	5,6	5,4	5,7	4,8	7,0	3,7	7,4	3,7	7,8	2,4	7,2	5,0	6,8
15	6,3	6,5	6,2	6,5	6,3	6,6	5,7	7,9	4,6	8,3	4,6	8,7	3,3	8,1	5,9	7,7
16	7,9	8,0	8,3	7,3	7,8	5,3	7,9	8,0	8,0	7,8	8,0	4,7	7,9	7,9	8,1	8,3
17	7,3	7,4	7,7	6,7	7,2	4,7	7,3	7,4	7,4	7,2	7,4	4,1	7,3	7,3	7,5	7,7
18	8,7	8,8	9,1	8,1	8,6	6,1	8,7	8,8	8,8	8,6	8,8	5,5	8,7	8,7	8,9	9,1
19	7,7	7,8	8,1	7,1	7,6	5,1	7,7	7,8	7,8	7,6	7,8	4,5	7,7	7,7	7,9	8,1
20	8,3	8,4	8,7	7,7	8,2	5,7	8,3	8,4	8,4	8,2	8,4	5,1	8,3	8,3	8,5	8,7

21	7,7	8,1	8,5	8,0	2,3	2,2	8,6	2,5	2,1	2,0	8,0	2,1	2,3	7,8	8,2	2,4
22	8,4	8,2	8,2	7,9	2,2	2,3	7,7	3,6	3,0	3,1	7,7	1,9	2,2	7,8	8,0	2,3
23	6,8	7,2	7,6	7,1	1,4	1,3	7,7	1,6	1,2	1,1	7,1	1,2	1,4	6,9	7,3	1,5
24	8,4	8,8	9,2	8,7	3,0	2,9	9,3	3,2	2,8	2,7	8,7	2,8	3,0	8,5	8,9	3,1
25	7,7	7,5	7,5	7,2	1,5	1,6	7,0	2,9	2,3	2,4	7,0	1,2	1,5	7,1	7,3	1,6
26	9,3	9,1	9,1	8,8	3,1	3,2	8,6	4,5	3,9	4,0	8,6	2,8	3,1	8,7	8,9	3,2
27	7,1	7,2	7,4	7,5	5,3	2,9	7,7	0,6	2,6	2,5	8,2	2,3	2,6	8,4	8,3	4,0
28	7,1	7,3	7,1	7,4	4,1	3,0	7,4	2,4	6,1	2,2	7,6	2,6	2,9	8,0	7,4	3,2
29	8,6	8,4	8,4	8,1	2,4	2,5	7,9	3,8	3,2	3,3	7,9	2,1	2,4	8,0	8,2	2,5
30	8,1	7,9	7,9	7,6	1,9	2,0	7,4	3,3	2,7	2,8	7,4	1,6	1,9	7,5	7,7	2,0
31	7,4	7,5	7,7	7,8	5,6	3,2	8,0	0,9	2,9	2,8	8,5	2,6	2,9	8,7	8,6	4,3
32	6,9	7,1	6,9	7,2	3,9	2,8	7,2	2,2	5,9	2,0	7,4	2,4	2,7	7,8	7,2	3,0
33	7,2	7,4	7,2	7,5	4,2	3,1	7,5	2,5	6,2	2,3	7,7	2,7	3,0	8,1	7,5	3,3
34	7,0	7,1	7,3	7,4	5,2	2,8	7,6	2,1	2,5	2,4	8,1	2,2	2,5	8,3	8,2	3,9
35	7,0	7,4	7,8	7,3	1,6	1,5	7,9	1,8	1,4	1,3	7,3	1,4	1,6	7,1	7,5	1,7
36	6,7	6,8	7,0	7,1	4,9	2,5	7,3	0,2	2,2	2,1	7,8	1,9	2,2	8,0	7,9	3,6
37	8,1	8,2	8,2	8,0	1,8	1,9	8,0	1,5	1,8	2,1	8,7	1,6	1,7	8,2	8,1	1,6
38	5,6	4,8	5,6	8,1	1,5	1,6	8,2	1,1	1,3	1,3	8,6	1,3	1,5	8,3	8,1	1,7
39	8,1	9,3	9,1	8,4	1,8	2,0	7,5	2,2	2,1	2,2	7,8	1,8	2,0	8,6	8,6	2,0
40	6,2	5,4	6,2	8,7	2,1	2,2	8,8	1,7	1,9	1,9	9,2	1,9	2,1	8,9	8,7	2,3
41	7,7	7,8	7,8	7,6	1,4	1,5	7,6	1,1	1,4	1,7	8,3	1,2	1,3	7,8	7,7	1,2
42	7,9	9,1	8,9	8,2	1,6	1,8	7,3	2,0	1,9	2,0	7,6	1,6	1,8	8,4	8,4	1,8
43	8,0	8,1	8,1	7,9	1,7	1,8	7,9	1,4	1,7	2,0	8,6	1,5	1,6	8,1	8,0	1,5
44	4,9	7,1	4,3	2,4	5,0	7,0	4,8	5,3	7,6	4,0	8,5	4,7	3,7	6,9	4,2	8,4

45	4,2	4,1	7,2	7,2	3,0	5,2	8,8	5,2	3,3	5,6	5,3	4,7	4,6	7,1	5,5	5,3
46	7,4	7,2	8,1	9,3	5,0	5,0	7,6	2,5	5,1	5,3	6,5	5,3	5,2	5,8	3,6	4,9
47	8,5	8,5	7,9	6,4	7,7	7,8	8,1	5,2	5,6	5,8	7,5	6,1	5,7	6,3	5,3	7,2
48	6,8	6,9	7,5	7,0	6,5	7,8	7,1	7,4	6,6	8,2	7,1	6,0	6,2	6,7	7,0	6,5
49	7,6	7,4	8,3	9,5	5,2	5,2	7,8	2,7	5,3	5,5	6,7	5,5	5,4	6,0	3,8	5,1
50	3,9	3,8	6,9	6,9	2,7	4,9	8,5	4,9	3,0	5,3	5,0	4,4	4,3	6,8	5,2	5,0
51	8,4	8,4	7,8	6,3	7,6	7,7	8,0	5,1	5,5	5,7	7,4	6,0	5,6	6,2	5,2	7,1
52	5,6	7,8	5,0	3,1	5,7	7,7	5,5	6,0	8,3	4,7	9,2	5,4	4,4	7,6	4,9	9,1
53	5,4	7,8	6,4	7,8	7,7	8,5	9,0	7,7	7,0	8,7	7,3	8,8	7,6	7,9	7,1	7,1
54	8,5	6,7	8,1	8,3	8,4	8,1	8,3	6,6	8,2	7,0	8,3	7,7	7,6	7,7	7,7	7,6
55	4,8	4,8	4,8	4,9	5,2	5,2	5,2	5,4	5,5	5,8	5,8	4,9	5,0	5,2	5,2	5,0
56	4,7	7,1	5,7	7,1	7,0	7,8	8,3	7,0	6,3	8,0	6,6	8,1	6,9	7,2	6,4	6,4
57	9,0	7,2	8,6	8,8	8,9	8,6	8,8	7,1	8,7	7,5	8,8	8,2	8,1	8,2	8,2	8,1
58	5,9	6,2	7,0	6,3	3,5	4,0	7,9	2,1	1,6	3,9	8,0	2,7	3,0	6,8	5,5	3,3
59	7,7	7,9	8,0	6,4	6,7	8,3	6,5	7,0	7,0	7,2	7,4	6,5	6,5	6,6	6,7	8,2
60	4,9	4,9	4,9	5,0	5,3	5,3	5,3	5,5	5,6	5,9	5,9	5,0	5,1	5,3	5,3	5,1
61	7,5	7,7	7,8	6,2	6,5	8,1	6,3	6,8	6,8	7,0	7,2	6,3	6,3	6,4	6,5	8,0
62	5,0	5,0	5,0	5,1	5,4	5,4	5,4	5,6	5,7	6,0	6,0	5,1	5,2	5,4	5,4	5,2
63	7,8	9,0	8,8	8,1	1,5	1,7	7,2	1,9	1,8	1,9	7,5	1,5	1,7	8,3	8,3	1,7
64	7,9	8,1	8,2	6,6	6,9	8,5	6,7	7,2	7,2	7,4	7,6	6,7	6,7	6,8	6,9	8,4
65	7,7	7,8	7,7	8,1	6,1	6,2	6,2	6,2	6,7	7,7	7,9	7,9	7,7	7,9	8,0	6,4
66	4,8	4,8	4,8	4,9	5,2	5,2	5,2	5,4	5,5	5,8	5,8	4,9	5,0	5,2	5,2	5,0
67	7,1	7,4	7,5	7,6	4,7	5,2	7,4	4,8	4,9	5,1	7,3	4,5	4,9	7,6	7,0	5,3

B. Kinerja

No.	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23
1	6,3	6,3	7,7	7,1	7,3	7,4	7,5
2	8,5	7,8	7,9	7,2	7,5	7,5	7,9
3	5,0	5,0	8,0	8,2	8,1	8,1	8,1
4	5,2	6,5	8,0	8,2	8,2	8,2	8,1
5	4,1	5,4	6,9	7,1	7,1	7,1	7,0
6	6,2	7,5	9,0	9,2	9,2	9,2	9,1
7	6,5	6,5	7,9	7,3	7,5	7,6	7,7
8	8,7	8,0	8,1	7,4	7,7	7,7	8,1
9	4,7	4,7	7,7	7,9	7,8	7,8	7,8
10	5,1	6,4	7,9	8,1	8,1	8,1	8,0
11	6,8	6,8	8,2	7,6	7,8	7,9	8,0
12	5,1	5,1	8,1	8,3	8,2	8,2	8,2
13	7,9	7,2	7,3	6,6	6,9	6,9	7,3
14	4,7	6,0	7,5	7,7	7,7	7,7	7,6
15	5,6	6,9	8,4	8,6	8,6	8,6	8,5
16	6,7	6,8	7,5	7,6	7,6	7,9	7,8
17	6,1	6,2	6,9	7,0	7,0	7,3	7,2
18	7,5	7,6	8,3	8,4	8,4	8,7	8,6
19	6,5	6,6	7,3	7,4	7,4	7,7	7,6
20	7,1	7,2	7,9	8,0	8,0	8,3	8,2
21	8,1	3,3	7,4	7,6	7,8	7,8	7,8
22	8,0	4,1	7,7	7,6	7,9	7,9	8,0

Jateng

23	7,2	2,4	6,5	6,7	6,9	6,9	6,9
24	8,8	4,0	8,1	8,3	8,5	8,5	8,5
25	7,3	3,4	7,0	6,9	7,2	7,2	7,3
26	8,9	5,0	8,6	8,5	8,8	8,8	8,9
27	8,0	7,6	7,7	4,1	6,4	6,9	6,8
28	6,8	6,7	7,2	4,9	7,0	7,0	5,9
29	8,2	4,3	7,9	7,8	8,1	8,1	8,2
30	7,7	3,8	7,4	7,3	7,6	7,6	7,7
31	8,3	7,9	8,0	4,4	6,7	7,2	7,1
32	6,6	6,5	7,0	4,7	6,8	6,8	5,7
33	6,9	6,8	7,3	5,0	7,1	7,1	6,0
34	7,9	7,5	7,6	4,0	6,3	6,8	6,7
35	7,4	2,6	6,7	6,9	7,1	7,1	7,1
36	7,6	7,2	7,3	3,7	6,0	6,5	6,4
37	8,3	8,4	8,3	8,6	8,5	8,6	8,5
38	8,4	8,4	8,1	7,8	7,8	7,6	7,7
39	8,1	8,0	8,5	8,4	8,3	8,3	8,2
40	9,0	9,0	8,7	8,4	8,4	8,2	8,3
41	7,9	8,0	7,9	8,2	8,1	8,2	8,1
42	7,9	7,8	8,3	8,2	8,1	8,1	8,0
43	8,2	8,3	8,2	8,5	8,4	8,5	8,4
44	7,6	4,4	8,1	8,3	8,2	3,8	6,3
45	5,8	5,5	7,5	7,2	7,7	8,0	7,9
46	7,5	7,5	7,0	7,1	7,3	7,3	7,2

Jateng

47	7,2	6,2	8,2	7,7	6,0	7,1	7,2
48	6,1	6,2	5,9	6,4	6,7	7,0	6,3
49	7,7	7,7	7,2	7,3	7,5	7,5	7,4
50	5,5	5,2	7,2	6,9	7,4	7,7	7,6
51	7,1	6,1	8,1	7,6	5,9	7,0	7,1
52	8,3	5,1	8,8	9,0	8,9	4,5	7,0
53	6,3	4,3	6,4	3,9	7,1	6,3	5,2
54	7,6	7,8	7,8	8,0	7,9	7,6	7,7
55	4,8	5,0	5,2	5,1	5,1	5,1	5,0
56	5,6	3,6	5,7	3,2	6,4	5,6	4,5
57	8,1	8,3	8,3	8,5	8,4	8,1	8,2
58	3,0	6,8	2,5	3,0	2,5	3,2	4,7
59	8,3	9,0	7,3	7,4	7,6	7,3	7,5
60	4,9	5,1	5,3	5,2	5,2	5,2	5,1
61	8,1	8,8	7,1	7,2	7,4	7,1	7,3
62	5,0	5,2	5,4	5,3	5,3	5,3	5,2
63	7,8	7,7	8,2	8,1	8,0	8,0	7,9
64	8,5	9,2	7,5	7,6	7,8	7,5	7,7
65	6,7	8,3	6,5	7,0	7,0	7,2	7,4
66	4,8	5,0	5,2	5,1	5,1	5,1	5,0
67	7,5	6,8	7,9	7,5	7,8	7,7	7,8

Jateng

C. Turnover Intention

No.	X24	X25	X26	X27	X28	X29
1	8,1	7,3	8,2	7,9	8,3	8,0
2	8,6	7,8	8,2	8,2	8,4	8,5
3	4,7	7,8	6,7	6,6	6,6	6,5
4	8,0	8,7	8,8	8,7	8,6	8,5
5	6,9	7,6	7,7	7,6	7,5	7,4
6	9,0	9,7	9,8	9,7	9,6	9,5
7	8,3	7,5	8,4	8,1	8,5	8,2
8	8,8	8,0	8,4	8,4	8,6	8,7
9	4,4	7,5	6,4	6,3	6,3	6,2
10	7,9	8,6	8,7	8,6	8,5	8,4
11	8,6	7,8	8,7	8,4	8,8	8,5
12	4,8	7,9	6,8	6,7	6,7	6,6
13	8,0	7,2	7,6	7,6	7,8	7,9
14	7,5	8,2	8,3	8,2	8,1	8,0
15	8,4	9,1	9,2	9,1	9,0	8,9
16	8,0	8,3	8,3	8,0	8,1	8,1
17	7,4	7,7	7,7	7,4	7,5	7,5
18	8,8	9,1	9,1	8,8	8,9	8,9
19	7,8	8,1	8,1	7,8	7,9	7,9
20	8,4	8,7	8,7	8,4	8,5	8,5
21	6,0	4,9	6,7	7,3	5,2	6,8

22	6,7	5,4	7,0	7,2	5,0	8,0
23	5,1	4,0	5,8	6,4	4,3	5,9
24	6,7	5,6	7,4	8,0	5,9	7,5
25	6,0	4,7	6,3	6,5	4,3	7,3
26	7,6	6,3	7,9	8,1	5,9	8,9
27	7,5	4,8	4,9	5,0	4,8	5,7
28	6,5	4,7	4,9	5,0	5,4	6,3
29	6,9	5,6	7,2	7,4	5,2	8,2
30	6,4	5,1	6,7	6,9	4,7	7,7
31	7,8	5,1	5,2	5,3	5,1	6,0
32	6,3	4,5	4,7	4,8	5,2	6,1
33	6,6	4,8	5,0	5,1	5,5	6,4
34	7,4	4,7	4,8	4,9	4,7	5,6
35	5,3	4,2	6,0	6,6	4,5	6,1
36	7,1	4,4	4,5	4,6	4,4	5,3
37	8,5	8,5	8,5	8,5	1,5	9,8
38	8,1	8,5	8,2	8,1	1,4	9,2
39	8,4	8,1	7,9	7,8	2,0	8,1
40	8,7	9,1	8,8	8,7	2,0	9,8
41	8,1	8,1	8,1	8,1	1,1	9,4
42	8,2	7,9	7,7	7,6	1,8	7,9
43	8,4	8,4	8,4	8,4	1,4	9,7
44	7,4	4,4	4,2	6,7	5,7	5,9
45	7,1	8,4	8,3	8,5	8,5	8,4

Jateng

46	5,0	5,1	2,1	0,5	6,5	4,8
47	5,2	5,8	5,7	5,5	5,6	5,4
48	6,9	8,3	6,3	5,7	6,8	6,9
49	5,2	5,3	2,3	0,7	6,7	5,0
50	6,8	8,1	8,0	8,2	8,2	8,1
51	5,1	5,7	5,6	5,4	5,5	5,3
52	8,1	5,1	4,9	7,4	6,4	6,6
53	5,9	8,1	7,4	7,1	6,8	6,9
54	7,4	2,6	2,9	2,7	8,4	4,5
55	4,9	4,6	5,5	6,1	4,9	5,8
56	5,2	7,4	6,7	6,4	6,1	6,2
57	7,9	3,1	3,4	3,2	8,9	5,0
58	1,3	0,7	1,0	1,0	1,2	5,3
59	7,3	7,0	7,3	7,3	7,3	7,5
60	5,0	4,7	5,6	6,2	5,0	5,9
61	7,1	6,8	7,1	7,1	7,1	7,3
62	5,1	4,8	5,7	6,3	5,1	6,0
63	8,1	7,8	7,6	7,5	1,7	7,8
64	7,5	7,2	7,5	7,5	7,5	7,7
65	6,5	6,5	6,6	6,7	8,2	8,3
66	4,9	4,6	5,5	6,1	4,9	5,8
67	7,3	7,1	7,1	6,9	6,0	7,5

Jateng

D.Dysfunctional Audit Behavior

No.	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41
1	7,7	2,0	8,9	7,9	7,2	7,8	5,2	8,1	7,2	8,4	7,2	8,6
2	5,2	5,2	5,2	5,4	5,4	5,6	5,6	5,8	5,2	5,0	5,1	5,1
3	6,8	6,9	5,0	4,3	2,2	5,0	2,2	5,8	6,4	8,0	1,7	7,8
4	8,6	5,5	9,2	0,7	1,2	5,3	5,3	5,1	5,0	8,8	6,2	6,2
5	7,5	4,4	8,1	1,0	2,0	4,2	4,2	4,0	3,9	7,7	5,1	5,1
6	9,6	6,5	9,3	1,7	2,2	6,3	6,3	6,1	6,0	9,8	7,2	7,2
7	7,9	2,2	9,1	8,1	7,4	8,0	5,4	8,3	7,4	8,6	7,4	8,8
8	5,4	5,4	5,4	5,6	5,6	5,8	5,8	6,0	5,4	5,2	5,3	5,3
9	6,5	6,6	4,7	4,0	1,9	4,7	1,9	5,5	6,1	7,7	1,4	7,5
10	8,5	5,4	9,1	0,6	1,1	5,2	5,2	5,0	4,9	8,7	6,1	6,1
11	8,2	2,5	9,4	8,4	7,7	8,3	5,7	8,6	7,7	8,9	7,7	9,1
12	6,9	7,0	5,1	4,4	2,3	5,1	2,3	5,9	6,5	8,1	1,8	7,9
13	4,6	4,6	4,6	4,8	4,8	5,0	5,0	5,2	4,6	4,4	4,5	4,5
14	8,1	5,0	8,7	1,6	2,6	4,8	4,8	4,6	4,5	8,3	5,7	5,7
15	9,0	5,9	8,7	1,1	1,6	5,7	5,7	5,5	5,4	9,2	6,6	6,6
16	5,6	7,4	7,9	1,4	7,5	7,7	7,9	7,7	7,8	5,6	8,1	6,5
17	5,0	6,8	7,3	0,8	6,9	7,1	7,3	7,1	7,2	5,0	7,5	5,9
18	6,4	8,2	8,7	2,2	8,3	8,5	8,7	8,5	8,6	6,4	8,9	7,3
19	5,4	7,2	7,7	1,2	7,3	7,5	7,7	7,5	7,6	5,4	7,9	6,3
20	6,0	7,8	8,3	1,8	7,9	8,1	8,3	8,1	8,2	6,0	8,5	6,9
21	8,0	4,5	7,3	3,0	2,2	1,6	2,1	2,3	2,2	1,7	2,2	2,2
22	8,0	5,3	7,7	2,8	2,4	2,1	2,2	2,4	2,4	1,8	2,4	2,6

23	7,1	3,6	6,4	2,1	1,3	0,7	1,2	1,4	1,3	0,8	1,3	1,3
24	8,7	5,2	8,0	3,7	2,9	2,3	2,8	3,0	2,9	2,4	2,9	2,9
25	7,3	4,6	7,0	2,1	1,7	1,4	1,5	1,7	1,7	1,1	1,7	1,9
26	8,9	6,2	8,6	3,7	3,3	3,0	3,1	3,3	3,3	2,7	3,3	3,5
27	7,8	7,2	8,0	1,9	8,5	8,3	8,3	3,1	2,4	2,6	7,1	3,0
28	7,9	7,5	7,7	1,8	7,3	7,6	6,9	7,2	1,8	7,6	2,0	2,1
29	8,2	5,5	7,9	3,0	2,6	2,3	2,4	2,6	2,6	2,0	2,6	2,8
30	7,7	5,0	7,4	2,5	2,1	1,8	1,9	2,1	2,1	1,5	2,1	2,3
31	8,1	7,5	8,3	2,2	8,8	8,6	8,6	3,4	2,7	2,9	7,4	3,3
32	7,7	7,3	7,5	1,6	7,1	7,4	6,7	7,0	1,6	7,4	1,8	1,9
33	8,0	7,6	7,8	1,9	7,4	7,7	7,0	7,3	1,9	7,7	2,1	2,2
34	7,7	7,1	7,9	1,8	8,4	8,2	8,2	3,0	2,3	2,5	7,0	2,9
35	7,3	3,8	6,6	2,3	1,5	0,9	1,4	1,6	1,5	1,0	1,5	1,5
36	7,4	6,8	7,6	1,5	8,1	7,9	7,9	2,7	2,0	2,2	6,7	2,6
37	7,4	5,0	8,0	2,0	8,0	8,1	8,3	8,3	8,5	7,7	7,7	7,8
38	8,4	4,1	8,6	2,0	6,5	6,4	6,5	6,4	6,6	6,1	6,0	6,1
39	8,1	6,1	8,2	0,4	9,5	9,5	9,6	9,6	9,4	7,9	7,8	7,8
40	9,0	4,7	9,2	2,6	7,1	7,0	7,1	7,0	7,2	6,7	6,6	6,7
41	7,0	4,6	7,6	1,6	7,6	7,7	7,9	7,9	8,1	7,3	7,3	7,4
42	7,9	5,9	8,0	1,0	9,3	9,3	9,4	9,4	9,2	7,7	7,6	7,6
43	7,3	4,9	7,9	1,9	7,9	8,0	8,2	8,2	8,4	7,6	7,6	7,7
44	4,6	6,7	1,8	9,1	2,0	9,1	1,8	5,4	5,4	4,4	2,8	7,4
45	3,9	5,9	5,3	5,0	5,0	5,1	5,2	5,0	5,0	4,0	6,2	6,5
46	7,6	7,1	8,1	3,9	3,1	2,5	5,0	7,6	2,5	5,0	3,0	6,0

47	8,2	6,8	7,8	3,4	7,3	7,1	5,6	5,2	1,3	7,1	2,0	4,3
48	5,4	6,0	6,0	6,5	6,6	6,2	5,2	7,0	6,2	6,3	6,4	6,9
49	7,8	7,3	8,3	4,1	3,3	2,7	5,2	7,8	2,7	5,2	3,2	6,2
50	4,2	5,6	5,0	4,7	4,7	4,8	4,9	4,7	4,7	3,7	5,9	6,2
51	8,1	6,7	7,7	3,3	7,2	7,0	5,5	5,1	1,2	7,0	1,9	4,2
52	5,3	7,4	2,5	9,8	2,7	9,8	2,5	6,1	6,1	5,1	3,5	8,1
53	8,3	6,8	8,6	3,1	6,5	7,8	8,0	8,4	4,2	3,5	6,5	6,8
54	5,2	5,5	5,5	5,1	5,4	5,5	5,4	5,4	5,7	5,2	5,5	5,4
55	6,0	6,0	5,5	5,5	5,2	5,4	5,4	5,4	5,3	4,9	5,2	5,2
56	7,6	6,1	7,9	2,4	5,8	7,1	7,3	7,7	3,5	2,8	5,8	6,1
57	5,7	6,0	6,0	5,6	5,9	6,0	5,9	5,9	6,2	5,7	6,0	5,9
58	6,1	5,7	6,1	7,8	5,5	6,0	6,3	6,5	6,6	4,0	4,2	6,2
59	7,7	7,8	7,7	8,1	6,1	6,2	6,2	6,2	6,7	7,7	7,9	7,9
60	6,1	6,1	5,6	5,6	5,3	5,5	5,5	5,5	5,4	5,0	5,3	5,3
61	7,5	7,6	7,5	7,9	5,9	6,0	6,0	6,0	6,5	7,5	7,7	7,7
62	6,2	6,2	5,7	5,7	5,4	5,6	5,6	5,6	5,5	5,1	5,4	5,4
63	7,8	5,8	7,9	0,1	9,2	9,2	9,3	9,3	9,1	7,6	7,5	7,5
64	7,9	8,0	7,9	8,3	6,3	6,4	6,4	6,4	6,9	7,9	8,1	8,1
65	9,0	7,3	7,4	7,6	7,3	7,5	7,3	7,0	7,3	7,3	7,3	7,5
66	6,0	6,0	5,5	5,5	5,2	5,4	5,4	5,4	5,3	4,9	5,2	5,2
67	7,3	6,0	7,4	3,9	5,9	6,5	5,8	6,3	5,3	6,1	5,2	6,0

LAMPIRAN 2

STIE BPD Jateng

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, KINERJA, DAN
TURNOVER INTENTION* TERHADAP *DYSFUNCTIONAL
AUDIT BEHAVIOR



Oleh :

TRI SEPTYANTO

NIM : 1A.08.1192

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2012

KUESIONER PENELITIAN

Mohon isi dengan singkat, jelas dan beri tanda (✓) pada kotak jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.

- Tanggal pengisian :
- Nama KAP :
- Jenis Kelamin Anda :
 - Pria
 - Wanita
- Pendidikan :
 - S3
 - S2
 - S1
 - D3
 - Lainnya
- Apakah Bapak/Ibu memiliki nomor register akuntan?
 - Ya
 - Tidak
- Posisi Bapak/Ibu saat ini adalah :
 - Partner
 - Supervisor
 - Junior Auditor
 - Senior Auditor
 - Manager
- Berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai auditor? Tahun Bulan
- KAP tempat bapak/ibu bekerja dapat dikategorikan sebagai:
 - KAP Afiliasi
 - KAP Non-Afiliasi

KAP Afiliasi adalah KAP yang melakukan kerjasama dengan KAP Asing.

- Jika Bapak/Ibu bekerja pada KAP Afiliasi, apakah KAP tempat Bapak/Ibu bekerja berafiliasi dengan KAP yang tergolong pada KAP Empat Besar (Big-Four)?
 - Ya
 - Tidak

A. Mohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (|) pada ruang rentang jawaban yang telah disediakan berupa garis lurus horisontal sepanjang 10 centimeters dimana letak tanda menunjukkan jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

Keterangan:

HTP: Hampir Tidak Pernah

HS : Hampir selalu

SS : Sangat setuju

STS : Sangat tidak setuju

Contoh :

1. Seberapa sering Anda merasa anggaran waktu Anda dalam melakukan audit kurang?

HTP ————— | ————— HS

Pertanyaan berikut berhubungan dengan *dysfunctional audit behavior*.

STS = Sangat Tidak Setuju, SS = Sangat Setuju.

A. Saya lebih berterima akan keikutsertaan auditor dalam penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign-off*), jika:

1. Mereka yakin, bahwa langkah-langkah audit, tidak akan menemukan suatu kesalahan jika lengkap.

STS ————— SS

2. Pada audit sebelumnya, tidak ada persoalan-persoalan dengan sistem dan tahapan-tahapan klien.

STS ————— SS

3. Pengawasan audit menunjukkan perhatian kuat selama melakukan audit, melengkapinya langkah audit dan terus menaruh perhatian pada perolehan yang sedang dilakukan (perhatian terhadap hasil-hasil yang dilakukan).

STS _____ SS

4. Mereka yakin, bahwa langkah audit tidak perlu atau tidak penting

STS _____ SS

B. Saya lebih berterima atas pelaporan auditor, tidak menurut waktu pelaporan mereka (*underreporting off time*), jika:

5. Hal ini, memperbaiki kesempatan untuk promosi dan pengembangan atau peningkatan

STS _____ SS

6. Hal ini, memperbaiki penilaian kerja

STS _____ SS

7. Hal itu, dianjurkan oleh pengawas mereka dengan segera

STS _____ SS

8. Pihak lain melaporkan menurut waktu mereka, dan hal itu perlu atau penting untuk bersaing dengan mereka

STS _____ SS

C. Saya lebih berterima akan perubahan dan penggantian prosedur audit oleh auditor (*altering or replacing audit procedures*), jika:

9. Mereka percaya bahwa prosedur audit yang benar, tidak penting atau tidak perlu.

STS _____ SS

10. Pada audit-audit sebelumnya, tidak ada persoalan dengan sistem klien.

STS _____ SS

11. Mereka tidak percaya atau tidak yakin, bahwa prosedur yang utama dan benar, akan menemukan kesalahan apa saja, ataupun sesuatu kesalahan.

STS _____ SS

12. Mereka berada dalam suatu tekanan waktu untuk melengkap audit.

STS _____ SS

Pertanyaan berikut berhubungan dengan *locus of control* auditor.

STS = Sangat Tidak Setuju, SS = Sangat Setuju.

1. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang berguna bagi kehidupannya.

STS _____ SS

2. Dalam kebanyakan pekerjaan, seseorang dapat memperoleh yang diharapkannya atau diinginkannya seperti yang dia rencanakan sebelumnya.

STS _____ SS

3. Suatu tugas dapat dikerjakan dengan baik, apabila didukung perencanaan yang baik.

STS _____ SS

4. Jika seorang bawahan merasa tidak puas dengan keputusan yang dibuat atasannya, maka bawahan tersebut sebaiknya tetap melakukan usaha (seperti memberi usulan atau masukan kepada atasannya).

STS _____ SS

5. Untuk memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan memerlukan suatu keberuntungan.

STS _____ SS

6. Jika seseorang mendapatkan uang atau penghargaan, hal tersebut merupakan suatu keberuntungan.

STS _____ SS

7. Pada umumnya seseorang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik bila mereka berusaha secara sungguh-sungguh.

STS _____ SS

8. Dalam upaya memperoleh suatu pekerjaan atau posisi yang lebih baik, seseorang harus mempunyai anggota keluarga atau teman yang menduduki posisi penting.

STS _____ SS

9. Promosi dalam karier merupakan suatu keberuntungan.

STS _____ SS

10. Dalam memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai, kenalan atau teman lebih penting daripada kemampuan yang kita miliki.

STS _____ SS

11. Promosi diberikan kepada karyawan yang dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik.

STS _____ SS

12. Untuk dapat memperoleh sesuatu yang diharapkan seperti uang atau kekayaan, seseorang harus mempunyai kenalan atau teman yang tepat

STS _____ SS

13. Untuk menjadi karyawan yang berprestasi diperlukan suatu keberuntungan

STS _____ SS

14. Pada umumnya, karyawan yang melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik akan mendapatkan imbalan atau penghargaan yang sepadan

STS _____ SS

15. Pengaruh yang diberikan karyawan terhadap atasannya lebih besar daripada pengaruh yang dipikirkan karyawan tersebut.

STS _____ SS

16. Keberuntungan merupakan faktor utama yang membedakan orang yang berhasil dan gagal dalam tugasnya.

STS _____ SS

Pertanyaan berikut berhubungan dengan kinerja anda sebagai auditor.

HTP = Hampir Tidak Pernah,

HS = Hampir Selalu

1. Kinerja saya berhubungan dengan perencanaan (misal menentukan tujuan dan kebijakan, penganggaran dan menyiapkan agenda-agenda).

HTP _____ HS

2. Kinerja saya berhubungan dengan investigasi (yaitu mengumpulkan dan menyiapkan informasi, pelaporan keuangan dan inventarisasi).

HTP _____ HS

3. Kinerja saya berhubungan dengan pengkoordinasian (pertukaran informasi, mengatur pertemuan, saling menasehati).

HTP _____ HS

4. Kinerja saya berhubungan dengan pengawasan (mengarahkan, memimpin, menasehati, dan memberikan pelatihan terhadap bawahan)

HTP _____ HS

5. Kinerja saya berhubungan dengan *staffing* (pelatihan, *interview*, tenaga kerja dan promosi pegawai).

HTP _____ HS

6. Kinerja saya berhubungan dengan penyajian (menindak lanjuti tujuan umum organisasi)

HTP _____ HS

7. Kinerja saya secara keseluruhan.

HTP _____ HS

Pertanyaan berikut berhubungan dengan keinginan berpindah kerja.

STS = Sangat Tidak Setuju, SS = Sangat Setuju.

1. Saya merencanakan untuk tetap tinggal di organisasi yang sekarang tempat saya bekerja sampai saya mengundurkan diri atau pensiun.

STS _____ SS

2. Saya merencanakan untuk tetap tinggal di organisasi yang sekarang tempat saya bekerja kurang lebih 1 (satu) tahun.

STS _____ SS

3. Saya merencanakan untuk tetap tinggal di organisasi yang sekarang tempat saya bekerja kurang lebih 3(tiga) tahun.

STS _____ SS

4. Saya merencanakan untuk tetap tinggal di organisasi yang sekarang tempat saya bekerja kurang lebih 5 (lima) tahun.

STS _____ SS

5. Saya selalu mencari informasi tentang lowongan pekerjaan di tempat lain.

STS _____ SS

6. Saya sudah merasa puas di organisasi tempat saya bekerja sekarang.

STS _____ SS

LAMPIRAN 3

STIE BPD Jateng

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAB	67	28.50	93.90	68.2657	15.13519
LOC	67	68.40	134.00	95.5358	16.62282
K	67	42.00	60.00	51.0776	4.58974
TI	67	10.50	57.30	40.2806	8.41449
Valid N (listwise)	67				

Independent T-test

Group Statistics

ktrngan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DAB	response	52	66.4962	16.11995	2.23544
	non_resp	15	74.4000	9.02029	2.32903
LOC	response	52	93.6538	15.65283	2.17066
	non_resp	15	102.0600	18.74410	4.83970
K	response	52	51.1212	4.46082	.61861
	non_resp	15	50.9267	5.17583	1.33639
TI	response	52	41.5596	7.87020	1.09140
	non_resp	15	35.8467	9.00054	2.32393

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DAB	Equal variances assumed	2.407	.126	-1.812	65	.075	-7.90385	4.36102	-16.61341	.80572
	Equal variances not assumed			-2.448	41.912	.019	-7.90385	3.22824	-14.41911	-1.38858
LOC	Equal variances assumed	2.173	.145	-1.752	65	.084	-8.40615	4.79719	-17.98681	1.17450
	Equal variances not assumed			-1.585	19.977	.129	-8.40615	5.30420	-19.47132	2.65902
K	Equal variances assumed	1.448	.233	.144	65	.886	.19449	1.35527	-2.51217	2.90114
	Equal variances not assumed			.132	20.385	.896	.19449	1.47262	-2.87363	3.26261
TI	Equal variances assumed	.022	.882	2.399	65	.019	5.71295	2.38187	.95603	10.46987
	Equal variances not assumed			2.225	20.582	.037	5.71295	2.56745	.36703	11.05887

Outer model

Cross Loading

	DAB	K	LOC	TI
X1	0,2459	0,4782	0,8340	0,0521
X10	0,2267	0,0103	0,0517	0,2173
X11	0,0409	0,1392	0,4322	-0,1782
X12	0,0271	-0,0010	-0,1615	0,0554
X13	0,2073	-0,0179	0,2559	0,0111
X14	0,3515	0,5750	0,7119	0,3959
X15	0,3601	0,3830	0,7424	0,3493
X16	0,2130	0,0391	0,0537	0,1726
X17	0,0645	0,5882	0,4733	0,2142
X18	0,7207	0,4177	0,2754	0,2808
X19	0,2334	0,9097	0,4787	0,5940
X2	0,2767	0,3827	0,7905	0,0884
X20	0,1305	0,8209	0,3054	0,5562
X21	0,1841	0,8986	0,4662	0,6602
X22	0,3148	0,8631	0,6145	0,6394
X23	0,2166	0,9464	0,5396	0,6422
X24	0,5447	0,7423	0,4182	0,8052
X25	0,5778	0,5741	0,1985	0,8932
X26	0,4379	0,5525	0,2394	0,9575
X27	0,3059	0,4749	0,1261	0,9107
X28	-0,0473	0,1576	0,0979	0,2215
X29	0,4747	0,6124	0,2714	0,9270
X3	0,2738	0,4681	0,8686	0,0799
X30	0,2206	0,2631	0,3586	0,1436
X31	0,0575	-0,0643	0,0710	-0,2264
X32	0,5411	0,3301	0,5486	0,3655
X33	-0,1436	-0,2252	-0,1706	-0,2198
X34	0,7199	0,0343	0,3929	0,1234
X35	0,7514	0,0769	0,2171	0,2578
X36	0,8502	0,0902	0,3061	0,2543
X37	0,7988	0,1666	0,2603	0,2920
X38	0,7400	0,3309	0,2497	0,5234
X39	0,6464	0,3519	0,0990	0,4163
X4	0,2773	0,4533	0,7274	0,1064
X40	0,8481	0,2492	0,3165	0,5494

X41	0,6561	0,2762	0,1234	0,4216
X5	0,2820	-0,0912	0,1797	-0,0040
X6	0,0766	-0,0335	-0,0555	0,0210
X7	0,0889	0,1824	0,5643	-0,0526
X8	0,1407	0,0857	0,0621	0,3219
X9	0,1626	-0,0232	0,1702	0,0249

Outer Loading (Mean, STDEV, T-Values)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
X1 <- LOC	0,8340	0,5126	0,4236	0,4236	1,9686
X10 <- LOC	0,0517	0,1662	0,6264	0,6264	0,0826
X11 <- LOC	0,4322	0,2126	0,4357	0,4357	0,9921
X12 <- LOC	-0,1615	0,0043	0,5910	0,5910	0,2733
X13 <- LOC	0,2559	0,2683	0,5158	0,5158	0,4961
X14 <- LOC	0,7119	0,4540	0,3835	0,3835	1,8562
X15 <- LOC	0,7424	0,4454	0,4874	0,4874	1,5230
X16 <- LOC	0,0537	0,1649	0,6089	0,6089	0,0882
X17 <- K	0,5882	0,5450	0,1718	0,1718	3,4240
X18 <- K	0,4177	0,4120	0,1317	0,1317	3,1726
X19 <- K	0,9097	0,8960	0,0749	0,0749	12,1419
X2 <- LOC	0,7905	0,4911	0,3735	0,3735	2,1168
X20 <- K	0,8209	0,8254	0,0705	0,0705	11,6452
X21 <- K	0,8986	0,8919	0,0680	0,0680	13,2165
X22 <- K	0,8631	0,8593	0,0854	0,0854	10,1087
X23 <- K					

	0,9464	0,9438	0,0639	0,0639	14,8045
X24 <- TI	0,8052	0,7934	0,0671	0,0671	11,9967
X25 <- TI	0,8932	0,8901	0,0668	0,0668	13,3694
X26 <- TI	0,9575	0,9471	0,0595	0,0595	16,0839
X27 <- TI	0,9107	0,9000	0,0610	0,0610	14,9350
X28 <- TI	0,2215	0,2644	0,2241	0,2241	0,9882
X29 <- TI	0,9270	0,9138	0,0609	0,0609	15,2211
X3 <- LOC	0,8686	0,5341	0,4324	0,4324	2,0086
X30 <- DAB	0,2206	0,1425	0,2602	0,2602	0,8477
X31 <- DAB	0,0575	0,0491	0,2162	0,2162	0,2660
X32 <- DAB	0,5411	0,4238	0,2863	0,2863	1,8900
X33 <- DAB	0,1436	0,0548	0,3197	0,3197	0,4490
X34 <- DAB	0,7199	0,6162	0,2308	0,2308	3,1191
X35 <- DAB	0,7514	0,6819	0,2312	0,2312	3,2500
X36 <- DAB	0,8502	0,7272	0,2480	0,2480	3,4289
X37 <- DAB	0,7988	0,7535	0,2434	0,2434	3,2815
X38 <- DAB	0,7400	0,7211	0,2700	0,2700	2,7405
X39 <- DAB	0,6464	0,6212	0,2400	0,2400	2,6933
X4 <- LOC	0,7274	0,4540	0,3937	0,3937	1,8475
X40 <- DAB	0,8481	0,7650	0,2240	0,2240	3,7857
X41 <- DAB	0,6561	0,6613	0,3129	0,3129	2,0969
X5 <- LOC	0,1797	0,2117	0,4818	0,4818	0,3729
X6 <- LOC	0,0555	0,0913	0,6266	0,6266	0,0886

X7 <- LOC	0,5643	0,2987	0,4606	0,4606	1,2253
X8 <- LOC	0,0621	0,1707	0,6128	0,6128	0,1014
X9 <- LOC	0,1702	0,2149	0,5378	0,5378	0,3165

Cross Loading (Revisi)

	DAB	K	LOC	TI
X1	0,1278	0,4712	0,8526	0,0530
X14	0,2359	0,5789	0,7631	0,4004
X15	0,2775	0,3777	0,8201	0,3567
X17	0,0468	0,5853	0,5632	0,2197
X19	0,1526	0,9168	0,4687	0,5927
X2	0,1825	0,3976	0,8002	0,0923
X20	0,0766	0,8388	0,2540	0,5541
X21	0,1013	0,9239	0,4352	0,6570
X22	0,1418	0,8633	0,6107	0,6361
X23	0,1063	0,9506	0,5260	0,6391
X24	0,5020	0,7064	0,3741	0,8027
X25	0,4971	0,5523	0,1034	0,8912
X26	0,3288	0,5618	0,1817	0,9583
X27	0,2412	0,5012	0,0870	0,9139
X29	0,3714	0,6009	0,2720	0,9304
X3	0,1746	0,4699	0,8901	0,0801
X34	0,7754	-0,0542	0,3956	0,1295
X35	0,8475	-0,0079	0,1435	0,2608
X36	0,8544	-0,0167	0,2860	0,2577
X37	0,8392	0,0851	0,1534	0,2914
X38	0,8080	0,2638	0,1461	0,5254
X39	0,6054	0,2733	-0,0267	0,4118
X4	0,1261	0,4470	0,7726	0,1058
X40	0,8580	0,1595	0,2127	0,5474
X41	0,7212	0,2126	-0,0427	0,4178
X7	0,0366	0,1904	0,6515	-0,0479

Outer Loading (Mean, STDEV, T-Values) – Revisi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1 <- LOC	0,8526	0,8431	0,0786	0,0786	10,8423
X14 <- LOC	0,7631	0,7653	0,0452	0,0452	16,8672
X15 <- LOC	0,8201	0,8255	0,0491	0,0491	16,7066
X17 <- K	0,5853	0,5601	0,1321	0,1321	4,4295
X19 <- K	0,9168	0,9110	0,0351	0,0351	26,1144
X2 <- LOC	0,8002	0,7902	0,0888	0,0888	9,0095
X20 <- K	0,8388	0,8433	0,0358	0,0358	23,4015
X21 <- K	0,9239	0,9228	0,0316	0,0316	29,2527
X22 <- K	0,8633	0,8666	0,0720	0,0720	11,9887
X23 <- K	0,9506	0,9551	0,0128	0,0128	73,9913
X24 <- TI	0,8027	0,8001	0,0571	0,0571	14,0667
X25 <- TI	0,8912	0,8915	0,0296	0,0296	30,0971
X26 <- TI	0,9583	0,9574	0,0141	0,0141	67,8815
X27 <- TI	0,9139	0,9150	0,0240	0,0240	38,0110
X29 <- TI	0,9304	0,9338	0,0197	0,0197	47,1703
X3 <- LOC	0,8901	0,8775	0,0849	0,0849	10,4832
X34 <- DAB	0,7754	0,7724	0,0694	0,0694	11,1755
X35 <- DAB	0,8475	0,8369	0,0694	0,0694	12,2067
X36 <- DAB	0,8544	0,8513	0,0471	0,0471	18,1453
X37 <- DAB	0,8392	0,8208	0,1225	0,1225	6,8494

X38 <- DAB	0,8080	0,7894	0,1381	0,1381	5,8496
X39 <- DAB	0,6054	0,5800	0,1676	0,1676	3,6121
X4 <- LOC	0,7726	0,7715	0,0900	0,0900	8,5843
X40 <- DAB	0,8580	0,8527	0,0550	0,0550	15,6087
X41 <- DAB	0,7212	0,6944	0,1739	0,1739	4,1463
X7 <- LOC	0,6515	0,6456	0,1244	0,1244	5,2377

Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>	<i>R Square</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Communality</i>	<i>Redundancy</i>
DAB	0,9306	0,3448	0,9165	0,6287	-0,3042
K	0,9412	0,3156	0,9218	0,7315	0,2189
LOC	0,9232	0,0000	0,9054	0,6337	0,0000
TI	0,9555	0,4646	0,9414	0,8116	0,3238

LAMPIRAN 4

STIE BPD Jatenig

Inner Model

Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
K -> DAB	-0,5738	-0,6127	0,1818	0,1818	3,1555
K -> TI	0,7719	0,7769	0,1021	0,1021	7,5617
LOC -> DAB	0,3778	0,3982	0,1474	0,1474	2,5626
LOC -> K	0,5618	0,5676	0,0843	0,0843	6,6666
LOC -> TI	-0,1954	-0,1931	0,1142	0,1142	1,7112
TI -> DAB	0,7376	0,7680	0,1276	0,1276	5,7805

R Square

	<i>R Square</i>
DAB	0,3448
K	0,3156
LOC	0,0000
TI	0,4646

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Tri Septyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 September 1990
Alamat : Jl. Srikandi 16 Panjang Indah RT 03/RW 07
Pekalongan 51115
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi/Berat : 169/70
Golongan Darah : AB
No Hp : 6287832803262
E-mail : triseptyanto@yahoo.com

Pendidikan Formal

2002 - 2005	SMP N 2 Pekalongan
2005 - 2008	SMA N 3 Pekalongan
2008 - 2012	STIE Bank BPD Jateng Semarang

Pengalaman Organisasi

2009	Panitia Dies Natalis 2009
2009	Panitia Temu Keakraban 2009
2009	Panitia Studium Generale

2010	Ketua UKM Mapala 2010
2010	Ka.Dept. Orkad BEM 2010
2010	Panitia Pengenalan Kampus 2010
2012	Panitia Pengenalan Kampus 2012

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat sebenar-benarnya.

Hormat Saya,

Tri Septyanto

STIE BPD Jateng